

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI SENTRA OLAH TUBUH DI TK- ALKHAIRAAT 1 PUSAT PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**NIRAWATI
NIM: 15.1.05.0037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Meningktakan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh Di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu ” Oleh Nirawati Nim:15.1.05.0037, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama penulis dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk perbaikan mengambil ijaza.

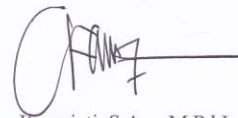
Palu, 30 Maret 2020 M
30 Syaban 1441 H

Pembimbing I



Dr. Marwany, S.Ag., M.Pd
NIP.197306042005012004

Pembimbing II



Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197806062003122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh Di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 Maret 2020 M.
30 Syaban 1441 H.

Penulis/Peneliti



Nirawati
Nim. 15.1.05.0037

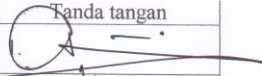
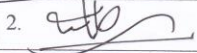
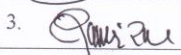
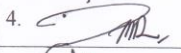
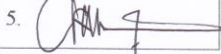
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara NIRAWATI NIM 151050037 dengan Judul **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENTRA OLAH TUBUH DI TK ALKHAIRAAT 1 PUSAT PALU”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 25 November 2019 yang bertepatan dengan tanggal 25 Zulqaidah 1441 H. dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk mengambil ijaza.

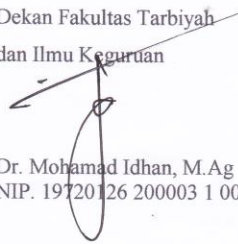
Palu, 30 Maret 2020 M

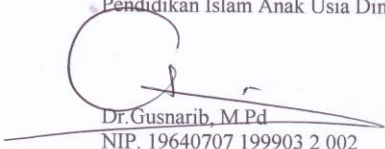
30 Syaban 1441 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Penguji I	Dra. Retoliah, M.Pd.I	2. 
Penguji II	Rus'an, S.Ag.,M.Pd	3. 
Pembimbing I	Dr. Marwany, S.Ag.,M.Pd	4. 
Pembimbing II	Kasmiati, S.Ag.,M.Pd	5. 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, M.Ag
NIP. 19720126 20003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikutinya dengan baik hingga hari pembelasan Dengan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh di TK Al-khairaat 1 Pusat Palu”** semata-mata atas perkenaan Tuhan yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Penulis menyadari, bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, serta kritikan, yang semua bertujuan untuk kemajuan penulis sendiri. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Irsan Djanatu dan Ibunda Rostina, tercinta dan tersayang, terimakasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, Do'a yang selalu dipanjatkan, serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini sehingga penulis bisa lebih tegar dan kuat dalam setiap langkah kaki kemanapun penulis pergi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu dan Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. selaku Rektor pertama IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis selama ini dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Ketua Jurusan PIAUD Dr. Gusnarib., M.Pd. dan Ibu Sekretaris Jurusan PIAUD Hikmahturahmah, Lc., M.Ed. yang selalu melayani Mahasiswa dengan bijak dan penyayang.
4. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Dekan I, dan Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani Mahasiswa sebaik-baiknya.
5. Bapak Suharnis S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Ibu Dr. Marwany, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Kasmiasi, S.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing II yang sangat hebat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberi dukungan dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.

7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN PALU yang telah mendidik penulis dgn berbagai disiplin keilmuan, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan professional keilmuan.
8. Ibu Hj. Saona S. Mahmud, S.Pd., Selaku kepala sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakuka penelitian guna untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini dengan baik.
9. Witdayanti S.Sos, Riza Indari S.Pd, Putri Eka Arianti S.Pd, Rosita S.Pd. yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama menyusun skripsi.
10. Teman-teman dari Jurusan PIAUD Angkatan 2015 yang selalu memberi support baik secara moral ataupun moril kepada penulis selama perkuliahan.
11. Nelvarni S. B Pegia, S.Si selaku Kaka yang selalu memberikan Motivasi dan Semangat setiap saat kepada penulis.
12. Asria, Yana, Suci, Rahma (Almarhum). Selaku sahabat yang selalu memberikan perhatian, semangat dan motivasi kepada penulis. Serta Saudara/Saudariku dari KPA Likunggavali dan Muhibbul Riyadha yang selalu memberi semangat kepada penulis.

13. Zulkifly Makaramah orang yang disayang yang menjadi penyemangat dalam pembuatan skripsi dan. Keluarganya atau teman-temannya yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. Amin.

Palu, 30 maret 2020 M
30 syaban 1441 H

Penulis,



Nirawati

NIM: 15.1.05.0037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Kerangka Pemikiran.....	7
F. Hipotesis Tindakan	9
G. Garis-Garis Besar Isi.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Fisik Motorik	13
1. Perkembangan Fisik Motorik.....	13
2. Fisik Motorik Kasar.....	16
C. Sentra Olah tubuh.....	20
1. Pengertian Sentra.....	20
2. Macam-macam Sentra.....	22
3. Prinsip-prinsip pembelajaran sentra.....	25

D. Anak Usia Dini dan TK.....	28
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	28
2. Karakteristik Anak Usia Taman Kanak-kanak..	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Peneliti	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Tehnik Analisis Data.....	35
F. Indikator Keberhasilan	36
G. Prosedur Peneliti	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum TK Alkhairaat 1 Pusat Palu	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Jumlah anak yang diteliti di kelompok B ₁	34
2. Indikator dalam sentra olah tubuh.....	36
3. Keadaan jumlah guru di TK Alkhairaat 1 PusatPalu	42
4. Data perkembangan pertahun peserta didik TK Alkhairaat 1 Pusat Palu	43
5. Daftar keadaan kelompok B ₁ TK Alkhairaat 1 PusatPalu.....	44
6. Keadaan sarana dan prasarana disekolah di TK Alkhairaat 1 PusatPalu	44
7. Kemampuan anak dalam melompat diatas matras	47
8. Kemampuan anak berjalan diatas papan titian.....	47
9. Kemampuan anak bermain bola hult.....	48
10. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kelompok B ₁ Pra Tindakan Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak	49
11. Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok B ₁ Tindakan I Pada Siklus I.....	53
12. Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok B ₁ Tindakan II Pada Siklus I.....	55
13. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus I Terhadap Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh	57

14. Refleksi Tindakan Siklus I Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh.....	59
15. Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok B ₁ Tindakan I Pada Siklus II	63
16. Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok B ₁ Tindakan II Pada Siklus II	64
17. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus II Terhadap Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh.....	66
18. Refleksi Tindakan Siklus II Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan judul skripsi
2. SK pembimbing
3. Buku konsultasi pembimbing skripsi
4. Biodata buku konsultasi pembimbing skripsi
5. Jurnal konsultasi (saran pembimbing)
6. Laporan penyelesaian bimbingan dari dosen
7. Surat izin penelitian
8. Surat keterangan melaksanakan penelitian
9. Pedoman wawancara (Kepala Sekolah)
10. Pedoman wawancara (Guru)
11. Identitas responden
12. Rubrik penilaian anak
13. Lembaran observasi aktivitas guru, siklus I dan siklus II
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
15. Hasil observasi anak pra tindakan, siklus I dan siklus II
16. Dokumentasi pelaksanaan penelitian
17. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Nirawati

NIM : 15.1.05.0037

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah tubuh Di Tk Alkhairaat 1 Pusat Palu

Pada taman kanak-kanak juga yang akrab disebut dengan PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik kasar anak, yaitu dengan melihat kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional, kecerdasan cipta, kecerdasan spiritual dan lain-lain disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak. Berdasarkan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah Apakah kemampuan fisik motorik kasar anak dapat meningkat melalui sentra olah tubuh di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu?.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis melalui lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui proses tindakan. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh.

Hasil penelitian meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu. Pada siklus I tindakan I 15.79% , tindakan II 28.07%. sedangkan meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu pada siklus II tindakan I 33.33% , sedangkan tindakan II 87.72%. telah mencapai yang diharapkan peneliti dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka kemampuan fisik motorik kasar anak dapat meningkat melalui sentra olah tubuh di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

Implikasi penelitian kiranya guru dapat memperhatikan perkembangan anak. bahwa implementasi model pembelajaran sentra olah tubuh dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman kanak – kanak merupakan sekolah pertama bagi anak, yang mana bertujuan agar dapat memberi stimulan, bimbingan, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Taman kanak – kanak adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak usia 5 – 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Dan pada taman kanak – kanak juga atau yang akrab kita sebut dengan PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik kasar, yaitu dengan melihat kecerdasan berfikir, kecerdasan emosi, kecerdasan cipta, kecerdasan spiritual dan lain – lain disesuaikan dengan tahap – tahap perkembangan pada anak.

Masa kanak – kanak pada usia ini adalah masa keemasan (golden age), pada masa tersebut anak akan mengalami tumbuh kembang yang luar biasa baik dari segi fisik motorik, emosi, maupun secara psikososial. Periode ini merupakan masa yang sangat mendasar bagi kehidupan, dimana pada masa ini proses perkembangan berjalan dengan pesat, terutama yang paling menonjol yaitu

perkembangan fisik motorik pada anak. Perkembangan fisik sangat terkait erat dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan sentra motorik di otak, karena perkembangan motorik yaitu perkembangan gerakan jasmaniah melalui sentra syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.

Pada dasarnya taman kanak – kanak bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangannya, dapat memahami perkembangan kreatifitas anak dan usaha – usaha yang terkait dengan pengembangannya, dapat memahami arti “bermain” sesuai dengan perkembangannya, dapat mengetahui pembelajaran serta mengaplikasikannya. Dengan melihat penerapan sentra olah tubuh pada TK Alkhairaat 1 Pusat Palu dan kondisi anak, penulis tertarik untuk mengkaji judul tersebut. Yang mana pada penerapan sentra tersebut ada beberapa dari sekian banyak anak yang tidak peduli bermain bersama teman – temannya, melalui sikap anak tersebut penulis dapat mengetahui perkembangan fisik motorik anak melalui sentra olah tubuh.

Melalui sentra olah tubuh anak mampu mengembangkan diri dan fikirannya serta meningkatkan kualitas kecerdasan masing – masing, semuanya di lakukan melalui dorongan motorik masing – masing, baik motorik halus dan motorik kasar, seperti :

1. Anak melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama dengan mengenalkan kepada anak bahwa Allah SWT menciptakan segala apa yang ada dilangit dan dibumi.
2. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan – gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera) seperti menari, bermain bola, menggambar dan lain – lain.
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar, seperti membiarkan anak didik bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat seperti dalam menyusul puzzel anak dapat memecahkan masalah pada susunan gambar tersebut dan masih banyak lagi mainan lainnya¹.

Ketika anak mampu melaksanakan suatu gerakan motorik, maka anak akan termotivasi untuk bergerak kepada keterampilan motorik yang lebih luas lagi. Anak seolah – olah tidak mau berhenti melaksanakan aktifitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus. Dalam mencapai kematangan anak melakukan aktivitas tersebut semuanya melalui pengawasan orang tua ataupun guru yang berada di lingkungan TK Alkhairaat 1 pusat palu.

Di TK Alkhairaat 1 pusat palu terdapat masalah perkembangan fisik motorik kasar pada anak, yaitu dengan perkembangan kemampuan anak belum terlalu maksimal dalam melakukan kegiatan berlari, berjalan diatas papan titian untuk perkembangan fisik motorik kasar dalam sentra olah tubuh. .

¹ Mulyasa. *Menejemen Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012),112.

Berdasarkan beberapa masalah yang penulis amati, penulis akan melakukan sebuah penelitian yang melalui pengumpulan data dan sumber data yang ada, serta beberapa referensi – referensi penting yang terkait dalam “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah tubuh Di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah Apakah kemampuan fisik motorik kasar anak dapat di tingkatkan melalui sentra olah tubuh di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk apakah kemampuan fisik motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui sentra olah tubuh di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah, yaitu penulis ingin meningkatkan kemampuan serta dapat mengaplikasikan penerapan sentra olah tubuh pada anak demi terwujudnya kemampuan fisik motorik yang selaras dengan perkembangan usia anak sesuai dengan teori yang ada, khususnya yang berhubungan dengan anak di sekolah Taman Kanak – kanak.
- b. Manfaat praktis, yaitu dapat memberikan bimbingan yang baik terhadap anak dalam penerapan sentra olah tubuh demi terwujudnya kemampuan fisik motorik secara efektif dan maksimal.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh di TK Alkhairaat 1 pusat palu”. Beberapa kata dan istilah dalam skripsi ini perlu dijelaskan, hingga tidak menimbulkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap skripsi ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan kembali yaitu :

1. Perkembangan motorik kasar

Kemampuan fisik motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan kemampuan fisik motorik halus. Kemampuan fisik motorik halus mendeskripsikan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Pada kemampuan motorik kasar, anak usia dini melakukan dapat melakukan gerakan badan secara kasar atau keras seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan berjongkok.²

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui. Ada beberapa penulis yang membagi

² Novan ardy wiyani, *konsep dasar paud*, (Jogjakarta: gafa media,2016 ct 1). 111

rentan usia anak usia dini berdasarkan fisik motorik kasar, motorik halus, sosial dan kognitif serta perkembangan perilaku bermain dan minat bermain.³

3. Sentra Olah Tubuh

Penulis menyimpulkan bahwa fisik motorik kasar dan sentra olah tubuh merupakan satu komponen dalam mengembangkan anak. Sentra olah tubuh merupakan suatu kegiatan bermain sambil belajar melalui pengawasan dari guru apabila disekolah dan orang tua apabila berada dilingkungan rumah dengan tujuan mengembangkan fisik anak terutama pada kekuatan motorik anak, seperti menendang, menggantung, menari dan lain – lain yang berkaitan motorik anak baik dari motorik halus maupun motorik kasar.⁴

Dengan adanya sentra olah tubuh yang merupakan objek dan anak adalah subjeknya kita bisa melihat perkembangan fisik motorik anak melalui kehidupan sehari – hari dari kegiatan sekolah dan dirumah. Karena anak adalah ciptaan Allah SWT yang unik, dimana pada usia anak yang mampu dan cepat meniru serta merekam apa saja yang dilihat dan diajarkan oleh orang – orang sekitarnya. Pendidikan Anak Usia Dini diartikan sebagai jenjang pendidikan yang ditujukan untuk memberikan fasilitas dan sebuah bimbingan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sesuai dengan nilai-nilai, norma dan harapan masyarakat yang ditujukan untuk anak hingga anak berusia enam tahun. Pada usia ini anak berada dalam masa keemasan, masa-masa sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan sehingga perlu bimbingan dan

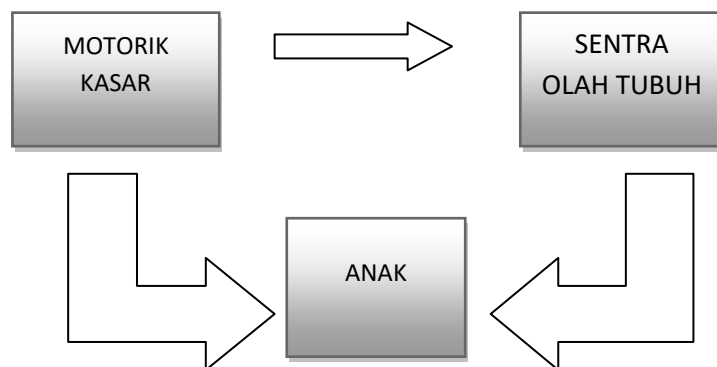
³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Citra Pendidikan 2002), 6.

⁴ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana 2014), 121.

sebuah arahan pada dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan untuk menjadi manusia seutuhnya.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak, untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan dan dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Melihat keadaan dalam penerapan sentra olah tubuh pada anak yang berada di TK Alkhairaat 1 pusat palu yang pada dasarnya adalah anak yang aktif dan kreatif namun terdapat sebagian anak yang kurang meminati sentra tersebut, yang hanya duduk diam melihat teman sebayanya bermain, berlari, menggunting dan lain – lain.

E. Kerangka Pemikiran



Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu wadah yang tepat sebagai tempat pemberian pengalaman dan rangsangan pendidikan yang diletakkan ke arah perkembangan sikap, intelektual, kemampuan fisik motorik, social, moral yang dibutuhkan untuk anak menyesuaikan diri baik sekarang maupun tahap perkembangan selanjutnya. Kesemuanya tergantung dari guru yang berada di lingkungan sekolahnya, yang mana guru tidak berperan penuh sebagai sumber

utama dalam pembelajaran, akan tetapi berperan sebagai manajer pembelajaran yang mengatur jalannya pembelajaran sehingga berlangsung efektif dan efisien. Pembelajaran terfokus pada anak selanjutnya diikuti dengan kecerdasan masing-masing anak.

Bermain merupakan sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal karena memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan beberapa pendapat para ahli yang lain yang menjelaskan tentang makna bermain. Tuntutan aspek perkembangan motorik kasar pada anak tentunya sangat banyak, setiap tahunnya anak harus melewati tahapan perkembangan fisik motorik yang selalu meningkat sejalan dengan kondisi tubuh semakin besar. Anak membutuhkan latihan-latihan khusus agar mampu mencapai tahap perkembangan. Di sini peneliti mengambil melalui bermain diatas papan titian untuk meneliti peningkatan motorik kasar anak usia taman kanak-kanak.⁵

Metode pembelajaran sentra dalam proses pembelajarannya menggunakan tahapan-tahapan tertentu yaitu empat pijakan yang ada di dalam metode pembelajaran ini. Empat pijakan tersebut sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena alat-alat permainan yang sangat membantu anak untuk memahami sesuatu terdapat di dalamnya. Pembelajaran pada anak usia dini melewati tahapan-tahapan tertentu, yang diawali dari sesuatu Hal yang kongkrit menuju sesuatu yang abstrak juga sesuatu Hal yang sederhana ke sesuatu yang rumit, dari yang mudah menuju ke yang sulit, tetapi anak akan diberikan

⁵ Sofia Hartati. *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini.*(Jakarta: Depdiknas,2005),85.

kesempatan untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman tersebut secara langsung sehingga pembelajaran akan bermakna bagi setiap anak.

F. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah bahwa meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh di TK Alkhairaat 1 pusat palu.

G. Garis – Garis Besar isi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini disistematiskan menjadi tiga bab yang mana pada setiap bab nya terdiri menjadi beberapa sub bab.

Bab 1, membahas tentang landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah yang mana membahas tentang judul serta garis besar isi penulisan skripsi.

Bab II, kajian pustaka yang terdiri atas tinjauan pustaka yang membahas tentang sentra, motorik dan anak usia dini di TK.

Bab III, membahas tentang metode – metode yang digunakan dalam penulisan skripsi, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, penulis menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu mengenai Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh.

Bab V, terdiri dari kesimpulan hasil dari isi skripsi dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik yang penulis teliti antara lain :

1. Peneliti relevan yang pertama dilakukan oleh sumarjilah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet Di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing purworejo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus sebanyak dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian adalah kelompok B yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui bermain estafet kemampuan motorik kasar mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada aspek kecepatan anak yang mendapat skor 3 (tiga) yaitu anak yang dapat berlari dengan cepat dan melaksanakan instruksi guru dengan benar pada pra tindakan mencapai 23,08%, pada siklus I sebesar 53,85%, dan pada siklus II naik menjadi 88,46%, aspek kelincahan anak yang mendapat skor 3 (tiga) dimana anak tampah lincah dan dapat melaksanakan sesuai instruksi guru pada pra tindakan mencapai 7,69%, pada siklus I sebesar 42,31%, dan pada siklus II naik menjadi 84,62%, aspek koordinasi mata

dan tangan anak memperoleh skor 3 (tiga) yaitu anak yang dapat lari sesuai instruksi guru dan mampu melakukan koordinasi mata dan tangan pada pra tindakan mencapai 19,23%, siklus I sebesar 46,15%, dan pada siklus II meningkatkan menjadi 88,64%, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bermain estafet dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B di TK Mekar Siwi.⁶

2. Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Rosita dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Alat Permainan Edukatif di Kelompok B PAUD Adelia Desa Ogolugus Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar belum berkembang sesuai harapan. Upaya mengatasi masalah tersebut dilakukan Penelitian tindakan kelas (PTK), melalui alat permainan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, rancangan penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan secara bersiklus, setiap siklus melalui 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setting dan subjek penelitian anak kelompok B PAUD Adelia Desa Ogolugus Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong yang berjumlah 15 anak, terdaftar tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, pemberian tugas dan dokumentasi, data dianalisa dengan teknik persentase. Data pra tindakan kemampuan berjalan berjinjit sambil

⁶Sumarjilah, meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui bermain estafet di Tk mekar siwi ngaran kaligesing purworejo. 2014, diakses 19 Oktober 2019

membawa beban, 2 anak (13,33%) kategori BSH, 2 anak (13,33%) kategori MB dan 11 anak (73,33%) kategori BB. Kemampuan memasukan bola kedalam keranjang 1 anak (6,67%) kategori BSH, 2 anak (13,33%) kategori MB dan 12 anak (80%) kategori BB kemampuan menangkap bola, 1 anak (6,67%) kategori BSH, 3 anak (20%) kategori MB dan 11 anak (73,33%) kategori BB. Setelah dilakukan tindakan, disimpulkan bahwa alat permainan edukatif, dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Terbukti adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemampuan berjalan berjinjit sambil membawa beban kategori BSB, BSH dan MB dari 33,33% meningkat menjadi 73,33%. Kemampuan memasukan bola kedalam keranjang kategori BSB, BSH dan MB dari 40% meningkat menjadi 80%. Kemampuan menangkap bola kategori BSB, BSH dan MB dari 46,66% meningkat menjadi 80%. Rata-rata peningkatan 77,78% kategori BSB, BSH dan MB, walaupun masih ada 22,22% kategori belum berkembang.⁷

Dari judul penelitian terdahulu diatas memiliki kesamaan dan perbedaan penelitian dengan penulis mulai dari objek yang diteliti dan metode yang digunakan, kesamaan dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu yang pertama mulai dari judul, tempat penelitian, objek penelitian dan metode yang digunakan. Kebaruan dari penulis lakukan yaitu dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh, dengan indikator keberhasilan yang

⁷ Rosita, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Alat Permainan Edukatif di Kelompok B PAUD Adelia Desa Ogolugus Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. 2017, diakses 20 Oktober 2019

pertama, kreativitas anak dalam kegiatan bermain, kedua keterlibatan anak dalam bermain, dan yang ketiga anak mampu bekerja sama dengan temannya.

B. Fisik Motorik

1. Perkembangan Fisik motorik

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Iriani Indri Hapsari menyatakan beberapa fungsi perkembangan motorik sebagai berikut, yaitu :

- a. Perkembangan motorik yang berkembang dengan baik, menandakan kesehatan fisik dalam kondisi baik. Kondisi fisik motorik yang tidak baik akan membuat anak merasa minder untuk dan tidak optimal dalam melakukan kegiatan sehingga hasilnya pun menjadi tidak maksimal.
- b. Melalui kegiatan fisik motorik, anak dapat melakukan katarsis emosional untuk melepaskan emosi yang tertahan dan membebaskan tubuh dari ketegangan, kegelisahan dan keputusasaan, sehingga mereka dapat merasa lebih rileks secara fisik maupun psikologis.
- c. Anak yang perkembangan fisik motoriknya baik akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, hal tersebut akan membuat anak merasa lebih bahagia dan percaya diri. Namun sebaliknya, bila kondisi fisik motorik anak tidak berkembang dengan baik, anak akan banyak bergantung pada orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan hal tersebut bisa membuat anak merasa sedih dan minder dengan teman-teman sebayanya.

- d. Kondisi fisik motorik yang baik, akan membuat anak mampu melakukan kegiatan atau hobi yang diamatinya dengan perasaan senang walaupun dilakukan sendiri misalnya memainkan alat musik piano.
- e. Perkembangan fisik motorik yang baik akan membantu anak untuk dapat bersosialisasi, bermain dan memainkan perannya diantara teman sebayanya. Berbeda dengan anak yang memiliki hambatan fisik motorik, mereka tetap dapat bersosialisasi namun kesulitan untuk bisa bermain dan memainkan perannya saat dibutuhkan keterampilan motorik dalam melakukannya.
- f. Perkembangan fisik motorik yang baik, akan menumbuhkan rasa aman secara psikologis. Hal tersebut akan menimbulkan rasa percaya diri pada anak dan membentuk diri yang positif bagi anak.⁸

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar mulai terbentuk pada saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan yang hampir seperti orang dewasa.⁹ Sedangkan menurut Samsudin bahwa motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya gerak, gerak adalah kulminasi suatu tindakan yang didasari sebuah proses motorik.¹⁰

Karena motorik menyebabkan terjadinya sebuah gerak, karena itu setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak, sehingga penerapan dalam keseharian antara gerak dan motorik sering tidak dibedakan. Gerakan motorik adalah suatu kemampuan yang membutuhkan koordinasi tubuh anak, hal

⁸Iriani Indri Hapsari. *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Indeks, 2016). 204.

⁹Bambang Sujiono. dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.) 13.

¹⁰Samsudin, *Pembelajaran Motorik ditaman Kanak – Kanak*. (Jakarta : Prenada Media Grup, 2008). 10.

itu memerlukan tenaga dikarenakan dilakukan berhubungan dengan otot-otot besar pada anak. Gerakan motorik kasar melibatkan seluruh tubuh anak seperti aktivitas otot tangan dan kaki. Gerakan tersebut mengandalakan kematangan dalam koordinasi. Perkembangan motorik anak merupakan sebuah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik.

Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain, di mana semua memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Perkembangan motorik sejalan dengan bertambahnya usia psecara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil menuju ke arah keterampilan yang lebih motorik yang lebih kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang padaakhirnya penyesuaian keterampilan menyertai proses terjadinya penuaan secara bertahap.¹¹

perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerakan sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu ketrampilan. Dalam setiap periode usia ketrampilan anak akan bertambah, semakin anak berusia semakin terampil. Dari beberapa pendapat mengenai perkembangan motorik diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan peningkatan yang terjadi baik secara perlahan maupun pesat dalam keterampilan gerak pada diri anak.¹²

¹¹Sumantri, MS, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas,2005). 48.

¹²Yudha M Saputra, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak TK*. (Jakarta: Kencana, 2005). 19.

2. Fisik Motorik Kasar

Dalam penerapan sentra, motorik sangat dibutuhkan untuk melangsungkan kegiatan yang diterapkan pada metode sentra disekolah, rumah dan dimanapun berada. Maka dari itu motorik dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu motorik kasar dan motorik halus, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan Motorik Kasar

Anak prasekolah tidak perlu lagi melakukan suatu upaya hanya untuk sekedar berdiri tegak dan bergerak kesekitar. Ketika anak – anak menggerakkan kaki-kaki mereka dengan lebih percaya diri dan membawa diri mereka ke tujuan yang lebih khusus, proses bergerak ke sekitar di dalam lingkungannya menjadi lebih otomatis. Menurut Meggit yang dikutip oleh Ahmad Rudiyanto, mengungkapkan istilah perkembangan motorik merujuk pada makna perkembangannya fisik, dimana perkembangan fisik memiliki arti bahwa anak telah mencapai sejumlah kemampuan dalam mengontrol diri mereka.¹³ kemampuan motorik pada dasarnya merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot – otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.¹⁴

Menurut Harlock mengungkapkan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola,

¹³ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Darussalam press : Lampung 2016). 10.

¹⁴ Sujiono, *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (PT. Indeks : Jakarta 2009). 63.

mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.¹⁵ Suyadi mengutip Laura E. Berk berpendapat semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat, dengan demikian ketrampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.¹⁶

b. Sasaran Motorik

Gerak sangat berpengaruh pada anak untuk masa saat ini atau masa selanjutnya, gerak sangat berguna bagi perkembangan dan pertumbuhan anak TK. Pengayaan motorik kasar merupakan kemampuan anak TK beraktifitas dengan menggunakan otot besar, pada anak TK kemampuan menggunakan tergolong dalam kemampuan gerak dasar dan kesadaran motorik. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu:¹⁷

- a) Lokomotor
- b) Non Lokomotor
- c) Manupulatif

c. Gerakan Dasar

- a) Gerak Lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari tempat

¹⁵Ibid, 10.

¹⁶Suyadi,. *Psikologi Belajar PAUD*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani,2010). 68.

¹⁷Ibid,99.

satu ke tempat lainnya. Contoh dari gerak lokomotor adalah berjalan, berlari, melompat, berderap dan lain-lain.

b) Gerak Non lokomotor

Gerak non lokomotor adalah gerakan yang dilakukan tanpa harus menyebabkan orang yang melakukan gerakan tersebut berpindah tempat. Contoh dari gerakan lokomotor adalah membungkuk, menekuk, mendorong, mengayun, memilin, mengangkat, menarik, merentangkan, meregang dan lain-lain.

c) Gerak Manipulatif

Gerakan ini biasanya dilakukan sebagai gerakan yang memainkan beberapa objek tertentu sebagai medianya atau keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda di luar dirinya. keterampilan manipulatif melibatkan koordinasi antara mata dengan tangan, mata dengan kaki. Contohnya adalah menangkap, menendang, memukul dan lain-lain. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, namun bagian tubuh lain juga dilibatkan. Bentuk kemampuan gerakan manipulatif terdiri dari gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap).

d. Kesadaran Motorik

Anak usia dini menyadari keberadaan dirinya saat bergerak. Pada saat bergerak memanfaatkan indera, mengontrol keseimbangan, mengenali ruang gerak dan memahami bagian-bagian tubuh yang digerakkan. Kesadaran motorik membantu seseorang untuk mengartikan stimulus yang datang sehingga mampu

menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien, Kesadaran motorik meliputi:

- a). Panca indera merupakan alat yang digunakan untuk mengenali lingkungan disekitar anak, sehingga anak dapat melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar anak.
- b). Keseimbangan merupakan sebuah keadaan di mana tenaga yang berlawanan mampu menjaga pusat berat badan.
- c). Kesadaran ruang merupakan sebuah kondisi seseorang dalam memahami ruang eksternal sekitarnya dan memungsikan motorik melalui ruang tersebut seperti lingkaran, segitiga, segi empat dan sebagainya.
- d). Kesadaran tubuh adalah kondisi dalam mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh yang melekat pada anak usia dini seperti kaki, tangan, mata, telinga dan sebagainya.
- e). Kesadaran waktu artinya keadaan seseorang dalam menduga waktu kedatangan didasarkan pada ciri-ciri kecepatan jalannya bola, berat dan jarak bola. Dapat disebut juga dengan kemampuan individu untuk mengantisipasi sesuatu benda yang datang kearahnya atau kepadanya.
- f). Kesadaran arah dimana keadaan seseorang dalam memahami dan menerapkan konsep arah, seperti atas, bawah, depan, belakang dan sebagainya.¹⁸

¹⁸Ibid, 99.

C. Sentra OlahTubuh

1. Pengertian Sentra

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa sentra adalah tempat yang terletak di tengah-tengah atau titik pusat. Dalam kaitannya dengan PAUD, sentra adalah pusat atau inti pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Dalam pembelajaran anak usia dini, sentra merupakan pendekatan pembelajaran anak usia dini yang dipadukan dengan saat lingkaran atau biasa disebut dengan Sentra dan Saat Lingkaran (*BeyondCenter and Circle Time* atau BCCT). Pembelajaran anak usia dini dengan model BCCT dilakukan di dalam sentra-sentra dan prosesnya terjadi di dalam lingkaran.

Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan mengenai pengertian pendekatan sentra,

Pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat disentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main dan (4) Pijakan setelah main.¹⁹

Berdasarkan kutipan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa dari beberapa pijakan yaitu anak dapat bermain dengan senang, ceria dan berkembang secara baik.

¹⁹Depdiknas. *PedomanPenerapanPendekatan“Beyond Center And Circle Time” (BCCT) (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Direktorat PAUD,2006). 2

Model pembelajaran ini ditemukan dan dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps (seorang tokoh pendidikan di Amerika). Konsep metode pembelajaran sentra ditemukan berdasarkan hasil teoritik dan pengalaman Dr. Pamela Phelps selama 40 tahun mengabdikan diri di *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) di Florida, merupakan sebuah lembaga penyedia layanan pelatihan dan penelitian tentang perkembangan anak di Amerika Serikat. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia secara resmi mengadopsi metode pembelajaran BCCT atau yang lebih dikenal di Indonesia dengan sebutan metode pembelajaran sentra pada tahun 2004. Pertama kali model pembelajaran ini diterapkan dan dikembangkan di Indonesia pada Sekolah Al-Falah, Ciracas Jakarta Timur yang secara langsung dibina oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT).²⁰

Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan fokus pada satu kelompok usia Taman Kanak-kanak dalam satu sentra kegiatan. Pembelajaran yang terdiri dari empat pijakan diselesaikan pada satu sentra. Dimulai dengan persiapan sampai dengan memberes alat bermain merupakan aktivitas saat pembelajaran sentra. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan secara tuntas kecerdasan anak. Jadi, pembelajaran berbasis sentra adalah pembelajaran yang berpusat pada area/zona bermain melalui empat pijakan yang berfokus pada anak untuk mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki anak.²¹

²⁰Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana, 2014). 123

²¹Diana Mutiah. *Psikologi Bermain anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010). 135.

Mengenai pembelajaran model sentra yaitu pembelajaran yang terfokus pada subjek tertentu untuk dijadikan sebuah tema pembelajaran. Dalam model ini, sentra dikelola sendiri oleh anak secara mandiri dengan bantuan pendidik. Pembelajaran model sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sambil belajar dan memberikan sarana untuk menemukan perbedaan kemampuan dari masing-masing anak.²² Jadi penulis mengambil kesimpulan bahwa metode sentra adalah suatu metode yang diterapkan pendidikan anak usia dini dengan proses pembelajaran berpusat pada anak yang proses pembelajarannya berada dalam sentra bermain dan saat anak dalam lingkaran guna memberikan pijakan. Sehingga guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator, sehingga anak dapat berfikir sendiri secara aktif dalam menggali pengalamannya bukan hanya mencontoh dan menghafal dengan apa yang telah dilakukan oleh guru. Metode sentra menjadi salah satu metode yang bertujuan untuk menstimulasi dan menumbuhkan minat belajar. Pendidikan anak usia dini tidak hanya bertujuan agar anak menguasai materi-materi tertentu, tetapi menekankan lebih menanamkan pada anak untuk suka belajar, dan menyiapkan anak untuk siap mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

2. Macama – macam Sentra

Materi pelajaran dalam pembelajaran Sentra dikembangkan pada sentra-sentra bermain. Sentra diterapkan berdasarkan kebutuhan anak melalui cara melihat setiap perkembangan anak. Jadi banyak kemungkinan ada perbedaan

²² Power Brain. *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*. (Jakarta: Erlangga, 2005). 3

kebutuhan sentra antara satu lembaga pendidikan anak usia dini dengan lembaga yang lainnya. Selain melihat perkembangan anak, kebutuhan sentra juga tergantung pada kesiapan perangkat dan tenaga pendidik yang ada. Berdasarkan pendapat Asmawati dalam bukunya bahwa pembelajaran sentra adalah pembelajaran yang memadukan berbagai aspek perkembangan, di bahas secara meluas dan mendalam yang memprioritaskan pada kehidupan sehari-hari, yang mengintegrasikan sub tema ke dalam semua bidang pengembangan kecerdasan jamak.

Dari keseluruhan pendapat para ahli diatas tentang model pembelajaran sentra penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran sentra adalah salah satu model pembelajaran yang sangat baik untuk di terapkan pada anak usia dini saat ini dengan mempertimbangkan seluruh prinsip dan juga tujuan dari pelaksanaan model pembelajaran sentra itu sendiri serta kecocokan dari karakteristik anak didik. Pada umumnya sentra-sentra bermain pada satuan pendidikan anak usia dini terdiri dari: sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra seni, sentra imtaq, sentra olah tubuh.

a. Sentra Persiapan

Sentra ini tempat bekerja dan tempat pemberian kesempatan kepada anak untuk mengembangkan intelektual, motorik halus, dan keaksaraannya yang diorganisasikan oleh guru dan berfokus pada kegiatan-kegiatan berhitung permulaan, membaca permulaan, dan menulis permulaan.

b. Sentra Balok

Sentra ini memberikan kesempatan kepada seluruh anak agar bisa mengembangkan kemampuan berfikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur. Sentra balok memiliki tujuan khusus yaitu membantu meningkatkan kemampuan konstruksi anak dari membuat susunan garis lurus ke atas ke bentuk nyata dan dari bermain sendiri ke kemampuan bekerja dalam kelompok kecil, membangun, dan merencanakan.

c. Sentra Bahan Alam

Sentra ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan alami untuk mendukung perkembangan sensorimotor yang diperlukan dalam proses kematangan motorik Halus dan menstimulasi sistem kerja otak anak. Selain itu juga dapat mendukung self control dan ilmu sains. Perlengkapan yang biasanya digunakan biasanya yaitu daun, ranting, pasir, biji-bijian, air, batu, cat lukis, finger painting, playdough, dll.

d. Sentra Seni

Sentra ini mendukung anak untuk mengembangkan kemampuan dalam mewujudkan gagasan dan ide, serta interaksi dengan macam-macam alat dan bahan yang hubungannya dengan seni melalui karya nyata.

e. Sentra Imtaq

Pada sentra imtaq anak akan diberi kesempatan untuk mempelajari yang berkenaan dengan sebuah aturan-aturan agama, nilai-nilai, sehingga bisa mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan sehari-hari pada kegiatan main anak. Kegiatan di sentra ini dapat

mendukung anak untuk lebih mengenal dan bisa membangun konsep agama yang abstrak dengan aktivitas yang konkret agar bisa membangun konsep diri anak sebagai seorang Muslim.

f. Sentra Olah Tubuh

Sentra olah tubuh merupakan sentra bermain yang memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan badan-kinestetik melalui gerakan motorik kasar. Dengan mengajak anak untuk bermain dengan berbagai rintangan seperti berjalan dengan terompa, bermain bola basket, melauti papan titian, balap karung, bermain holahop dan masih banyak permainan yang melibatkan fisik motorik anak.²³

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Sentra

Prinsip pembelajaran utama bagi model sentra adalah menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak bergerak (moving) dari satu aktivitas pembelajaran ke aktivitas pembelajaran lainnya. Secara umum terdapat beberapa sentra prinsip yang menjadi penjelasan bagi prinsip utama model sentra adalah sebagai berikut :

- a. Pengajaran merupakan keterpaduan antara bentuk klasikal dan individual. Meskipun anak memiliki tempo dan irama perkembangan yang berbeda-beda, tapi kegiatan pengajaran harus dapat memberi kesempatan pada anak untuk berinteraksi, sehingga pendidikan tidak hanya mementingkan aspek individu tetapi juga aspek social anak.

²³Ibid.15.

- b. Anak belajar secara mandiri. Kemandirian anak dalam mengerjakan tugas hanya dapat dilaksanakan jika setiap murid dapat ditumbuhkan otoaktivitasnya. Atas dasar ini maka suasana tertib dan disiplin dapat tercipta oleh kesadaran para murid bukan paksaan dari guru.
- c. Pembelajaran harus dapat menumbuhkan otoaktivitas anak. Upaya menumbuhkan otoaktivitas anak dilakukan dengan cara memberikan kemerdekaan atau kebebasan pada setiap anak untuk menyelesaikan berbagai tugasnya. Bentuk tugas yang berstruktur memungkinkan murid secara tertib dan terjadwal membuat target dalam pencapaian setiap tugasnya.
- d. Setiap anak bebas menentukan tugasnya sendiri. Masing-masing murid dapat memilih VAK (Visualiation, Auditory, Kinesthetic) yang akan dipelajarinya terlebih dahulu. Ia bebas menentukan waktu penyelesaian serta alat yang akan digunakan untuk menyelesaikannya. Walaupun ada kebebasan tersebut, namun setiap murid tidak boleh mengerjakan tugas lain sebelum tugas yang dikerjakannya selesai. Hal ini juga dapat mendidik anak untuk bertanggung jawab terhadap pilihan mereka sendiri.
- e. Anak belajar bersosialisasi, bekerjasama dan bertanggung jawab. Untuk mengembangkan sosiabilitas, guru memperbolehkan murid menyelesaikan tugas tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian setiap murid akan memiliki kesempatan bersosialisasi, bekerjasama dan tolong menolong. Tetapi tidak boleh mengerjakan bahan atau tugas dengan saling meniru, dengan demikian anak akan dapat belajar untuk bertanggungjawab terhadap tugasnya.

1. Prinsip Pendekatan Sentra

- a. Keseluruhan proses pembelajarannya berdasarkan pada teori dan pengalaman empirik.
- b. Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam bentuk 4 jenis pijakan, diantaranya : 1) pijakan lingkungan bermain, 2) pijakan sebelum main, 3) pijakan selama main, 4) pijakan setelah main.
- c. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk kreatif, aktif dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran yaitu, meliputi : pendidik menata lingkungan main sebagai pijakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak; ada pendidikan yang bertugas menyambut kedatangan anak dan mempersilahkan untuk bermain bebas dulu; semua anak mengikuti main pembukaan dengan bimbingan pendidik; pendidik memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran/pembiasaan antri; anak-anak masuk kelompok masing-masing dengan dibimbing oleh pendidik; pendidik duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberi pijakan pengalaman sebelum bermain; pendidik memberi waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan disentra main yang disiapkan sesuai jadwal hari itu; selama anak berada disentra, secara bergilir pendidik memberi pijakan kepada setiap anak; pendidik bersama anak membereskan peralatan

dan tempat main; pendidik memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran; pendidik duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman setelah main; pendidik bersama anak makan bekal yang dibawanya; kegiatan penutup; anak-anak pulang secara bergilir; pendidik membereskan tempat dan merapikan/mencek catatan-catatan dan kelengkapan administrasi; pendidik melakukan evaluasi hari ini dan rencana hari esok; pendidik pulang.

- d. Mempersyaratkan pendidik dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan metode ini.
- e. Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai salah satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.

D. Anak Usia Dini dan TK

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia serta sangat berperan dalam pengembangan potensi anak. Keberhasilan pembinaan saat ini merupakan kesuksesan bagi anak di masa depan. Sebaliknya kegagalan dalam penanganan anak usia dini merupakan suatu bencana bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.²⁴Banyak hadirnya teori-teori baru yang mendukung pentingnya pendidikan pada anak usia dini dan salah satu teori yang memperkuat mengenai

²⁴Susanto, A. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014). 35.

pentingnya pendidikan dilakukan sejak tahap usia dini adalah tentang teori *Multiple Intelligence* yang mengingatkan kepada kita bahwa setiap anak akan memiliki berbagai potensi kecerdasan, potensi kecerdasan tersebut akan berkembang secara optimal bila di kembangkan sejak dini melalui layanan pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dari mulai sarana dan prasarana yang baik, kualitas guru yang profesional dan pelaksanaan pembelajaran yang tepat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁵ Kemudian, dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.

Dalam arti sempit, pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan interaksi edukatif.²⁶

²⁵ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,1976), 657.

²⁶Novan Ardy Wiyani & Barnawi. Format PUAD (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media,2016). 31-32

2. Karakteristik anak usia Taman Kanak - Kanak

Setiap manusia memiliki karakter masing-masing, karakter manusia adalah yang membuat ciri dari dirinya sendiri. Karakter dapat dilihat secara langsung seperti dari gaya berbicara, gaya berpenampilan, cara berfikir dan mengatasi masalah dan lain-lain. Karakteristik orang dewasa dengan remaja tentunya sangat berbeda jauh, dapat dilihat secara langsung dan jelas melalui jalan fikir untuk mengatasi masalah dan menyikapi sebuah masalah. Orang tua jauh lebih matang dibandingkan dengan remaja. Sedangkan remaja sendiri juga berbeda dengan anak-anak, mereka sudah bisa mulai memikirkan mana yang baik dan mana yang buruk walaupun masih membutuhkan pendampingan dari orang dewasa. Berbeda dengan anak-anak, anak masih sangat lugu. Anak hanya mengetahui jika yang dilakukan menyenangkan dan akan melakukannya tanpa mempertimbangkan hal yang terjadi selanjutnya.

Pada anak usia pra sekolah, pada anak TK khususnya yang anak ketahui hidup ini untuk bermain, bermain dan terus bermain. Itu karena usia mereka yang masih dalam tahap bermain. Usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan masa dalam kehidupan manusia yang berentang dari usia empat tahun sampai enam tahun. Usia empat sampai lima tahun biasanya anak ada pada TK kelompok A dan Usia lima sampai enam tahun pada kelompok B. Masa tersebut ada pada bagian tengah masa dan akhir masa kanak-kanak awal.

Secara umum, masa usia Taman Kanak – kanak ditandai dengan beberapa karakteristi, karakteristik tersebut adalah:

- a. Masa usia TK

Masa usia TK adalah masa di mana anak berada dalam usia prasekolah (Usia empat sampai enam tahun) karena pada masa ini anak belum masuk sekolah formal. Artinya pada masa tersebut anak belum belajar keterampilan akademik sebenarnya seperti dalam sekolah formal. Pada usia tersebut anak memasuki Taman kanak-kanak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan untuk memasuki tahap selanjutnya sebagai persiapan.

Masa usia TK dapat disebut dengan masa prakelompok karena pada masa ini anak belajar anak belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial dan kelompok. Masa usia TK adalah masa prakelompok.

Masa usia TK adalah masa menirukan Masa usia meniru pada anak dilakukan anak dengan menirukan segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya, anak menirukan pola perilaku dan tindakan dari orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan meniru tersebut anak dapat mengembangkan perilaku-perilaku, sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan anak secara lebih baik. Melalui masa meniru juga anak terkadang juga menunjukkan imajinasi dan menunjukkan kreativitas dalam setiap perilaku mereka.

Masa usia TK adalah masa bermain Pada saat seorang anak menginjak usia prasekolah anak sangat menyukai hal yang berhubungan dengan bermain, bermain dilakukan untuk mengeksplorasi lingkungannya, menirukan orang lain bertindak dan mencoba kemampuan anak sendiri. Pada masa bermain anak menghabiskan waktunya untuk bermain dengan mainan yang di miliki. Permainan sendiri memiliki berbagai macam dan ragam baik dari jenisnya maupun fungsinya dari

satu budaya ke budaya lain dari generasi ke generasi memiliki berbagai macam bentuk permainan yang sangat banyak pilihan.

Permainan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan atau aktivitas yang khas dilakukan anak seperti orang tua melakukan pekerjaan yang merupakan sebuah aktivitas khas didalam sebuah pendidikan. Bermain merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting dilakukan oleh anak karenaitu dalam pendidikan khususnya di Taman Kanak-kanak kegiatandilaksanakan melalui permainan agar anak dapat belajar dan mengembangkan aspek perkembangan dan kepribadian.

b. Anak pada masa usia TK memiliki keragaman

Keberagaman anak pada usia taman kanak-kanak tidak hanya dilihat dari segi individualitas mereka tetapi juga dapat dilihat dari segi latar belakang budaya asal anak tersebut. Walaupun anak pada usia taman kanak-kanak sama-sama memiliki karakteristik sebagai anak usai prasekolah, usia prakelompok, suka meniru, senang menghabiskan waktu dengan bermain, anak telah mewujudkan semua karakteristik secara khas berdasarkan keragaman budaya yang ada di tempat masing-masing. Keragaman yang ada menyadarkan guru untuk memperlakukan anaknya secara unik sesuai dengan karakteristik khas dari masing-masing anak dalam kegiatan pendidikan agar pendidikan anak dapat berkembang secara optimal.²⁷

²⁷M. Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005). 168.

Menurut Wuri Wuriyandani dikutip dalam buku M. Ramli,

usia dini bahwa anak usia dini adalah pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²⁸

²⁸ Ibid, 190

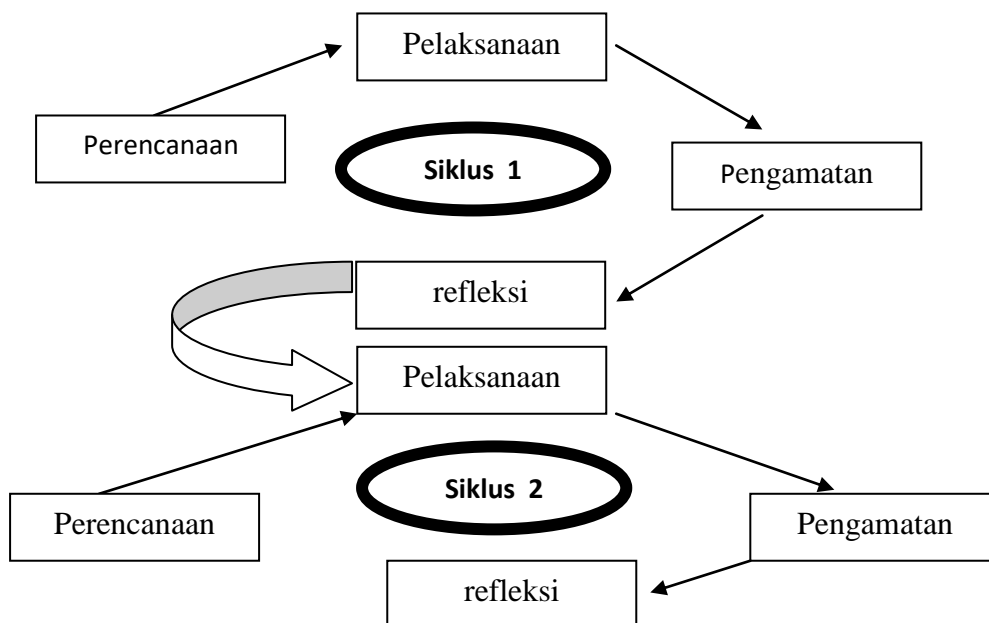
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan. Melalui penelitian tindakan, penulis melakukan penelitian terhadap upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui senam olah tubuh.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini mempunyai tahapan yang bersiklus. Rancangan penelitian ini mengacu pada siklus pelaksanaan penelitian tindakan model John Elliot, seperti pada gambar tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.²⁹



²⁹ Mahmud, *metode penelitian pendidikan*. (Bandung: Pustaka setia, 2011). 221

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sentra olah tubuh di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak di TK Alkhairaat 1 pusat palu. yang berjumlah dari 19 anak terdiri 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1.	Laki-laki	9
2.	Perempuan	10
	Jumlah	19

Sumber: Data Taman Kanak-Kanak di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu .

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik obsevasi

Teknik obsevasi yaitu pengumpulan data yang di peroleh dari pengamatan dan pencatatan untuk mengetahui masalah yang diteliti, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran sekitar aktivitas guru dan anak didik dalam kesehariannya, terutama berkaitan dengan meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu sebagaimana terlampir.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari kelompok B₁ TK Alkhairaat 1 Pusat Palu sesuai data yang diteliti, dimana pemerolehan datanya dilakukan dari data kehadiran (absen), jenis kelamin anak di kelompok B₁ TK Alkhairaat 1 Pusat Palu atau dokumentasi tentang kegiatan dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh dengan menggunakan alat bantu pendukung misalnya kamera sebagaimana terlampir.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan teknik wawancara terhadap guru terkait dengan masalah pemberian kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh penulis terhadap hasil pengamatan yang diperoleh melalui lembar observasi pada siklus I. setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui proses tindakan. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan pada anak usia dini melalui sentra olah tubuh dengan menggunakan pedoman dari Ditjen Mandas Diknas 2010 dengan kategori sebagai berikut :



Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan teknik persentase, hasil olahan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentasi keberhasilan tindakan. Rumusan yang digunakan dari Anas Sudjiono untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = persentase

F = Jumlah frekuensi

N = Sampel³¹

F. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan yang ingin peneliti capai dalam penelitian kali ini adalah sebesar 85% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan penelitian sebagai berikut:

³⁰ Johni dimiyati, *metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD)*. (cet. 2; Jakarta: Kencana, 2014), 96.

³¹ Anas sudjiono, *Dasar-dasar statistik pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1989), 40.

1. Indikator dalam Sentra Olah Tubuh

a. Kemampuan anak dalam melompat

Indikator Keberhasilan	Kriteria Penilaian	Keterangan
Anak sudah bisa berlari dan melompat menggunakan satu kaki diatas matras	★ ★ ★ ★	BSB
Anak sudah bisa berlari dan melompat diatas matras tanpa menggunakan satu kaki	★ ★ ★	BSH
Anak belum bisa berlari dan melompat dengan cepat diatas matras	★ ★	MB
Anak hanya berjalan keatas matras tanpa gerakan berlari dan melompat	★	BB

b. Kemampuan anak berjalan diatas papan titian

Indikator Keberhasilan	Kriteria penilaian	Keterangan
Anak sudah bisa berjalan dengan seimbang diatas papan titian tanpa bantuan guru	★ ★ ★ ★	BSB
Anak sudah bisa berjalan diatas papan titian tetapi belum seimbang	★ ★ ★	BSH
Anak bisa berjalan diatas papan titian dengan bantuan guru	★ ★	MB
Anak belum bisa berjalan diatas papan titian	★	BB

c. Kemampuan anak bermain simpai

Indikator keberhasilan	Kriteria Penilaian	Keterangan
Anak sudah bisa bermain simpai selama 15 detik	★ ★ ★ ★	BSB
Anak sudah bisa bermain simpai selama 10 detik	★ ★ ★	BSH
Anak bermain simpai dengan bantuan guru	★ ★	MB
Anak belum bisa bermain simpai	★	BB

G. *Prosedur Penelitian*

1. *Pelaksanaan Tindakan Siklus I*

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu tentang meningkatkan kemampuan fisik motorik anak melalui senam olah tubuh, serta alat-alat lainnya yang mendukung pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini, guru mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disediakan. Pelaksanaan tindakan tersebut meliputi:

1. Mengabsen anak;
2. Mengadakan apersepsi;
3. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan;
4. Memberi tugas kepada anak;
5. Menghargai hasil kerja anak (memberi pujian);
6. Memberikan pertanyaan dan dijawab oleh anak pada akhir pelajaran

c. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar anak. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas anak dalam proses kegiatan. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas guru dan anak yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kelemahan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kelemahan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

e. Perencanaan

Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu tentang meningkatkan kemampuan fisik motorik anak

melalui sentra olah tubuh, serta alat-alat lainnya yang mendukung pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak.

f. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini, guru mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disediakan. Pelaksanaan tindakan tersebut meliputi:

7. Mengabsen anak;
8. Mengadakan apersepsi;
9. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan;
10. Memberi tugas kepada anak;
11. Menghargai hasil kerja anak (memberi pujian);
12. Memberikan pertanyaan dan dijawab oleh anak pada akhir pelajaran

g. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar anak. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas anak dalam proses kegiatan. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas guru dan anak yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai peningkatan kemampuan fisik motorik anak melalui sentra olah tubuh.

h. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kelemahan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kelemahan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

1. Sejarah berdirinya TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Sejarah didirikan Taman Kanak-kanak yayasan Alkhairaat 1 pusat palu kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah yaitu pada tanggal 1 juni, tahun 1966 didirikan oleh yayasan Alkhairaat Palu Sulawesi Tengah, Kepala TK pertama adalah ibu Hj. Aminah B. Ngodal diangkat sebagai kepala TK pertama pada tahun 1967. Pada saat periodenya berakhir pada tahun 2004, ibu Aminah digantikan oleh ibu Hj. Saona S. Mahmud, S.Pd sebagai kepala TK Alkhairaat 1 pusat palu dan diangkat dari Tahun 2004 masa jabatannya sampai sekarang.³²

2. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak Alkhairaat 1 Pusat Palu

Visi TK Alkhairaat 1 Pusat Palu : menghasilkan Generasi Santun, bersih, mandiri dan kreatif.

Misi TK Alkhairaat 1 Pusat Palu:

- Menerapkan pembelajaran sentra aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan yang terintegrasi dengan kurikulum agama.
- Mendidik anak menjadi manusia yang berilmu, jujur mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.
- Menanamkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah yang membiasakan praktek ajaran islam sesuai perkembangan usia anak didik.

³² Saona S Mahmud, Kepala Sekolah, "wawancara" Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu 30 Oktober 2019.

- Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

a. Keadaan pendidik dan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu menunjukkan bahwa keadaan guru di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu tahun 2018/2019 berjumlah 18 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Keadaan Jumlah Guru di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1.	Hj. Saona,S.Mahmud S.Pd	S1	Kepala Sekolah	PNS
2.	Hj. Hajrah Pallime, S.Pd	S1	Wali Kelas	PNS
3.	Nur Zakia Hidayat, S.Pd	S1	Wali Kelas	PNS
4.	Hasnawiah, S.Pd	S1	Wali Kelas	PNS
5.	Munirah S.Pd.i	S1	Wali Kelas	PNS
6.	Asna, S.Pd	S1	Wali Kelas	PNS
7.	Masyita Yunus, S.Pd	S1	Wali Kelas	PNS
8.	Irawati S.Pd	S1	Wali Kelas	PNS
9.	Zulhiyah	SPG	Wali Kelas	PNS
10.	Riri, S.Pd	S1	Pendamping wali kelas	NON PNS
11.	Sri Wahyuni, S.Pd	S1	Pendamping wali kelas	NON PNS
12.	Siti Hikma Indra, S.Pd	S1	Pendamping wali kelas	NON PNS

13.	Etri Risdianti, S.Pd	S1	Pendamping wali kelas	NON PNS
14.	Indri Hayuningtias, S.Pd	S1	Pendamping wali kelas	NON PNS
15.	Fadlun Alhabsyi	Aliya	Pendamping wali kelas	NON PNS
16.	Farida Adam	SMA	Pendamping wali kelas	NON PNS
17.	Elha Hasan	SMA	Bendahara	NON PNS
18.	Yuni Cahyani, S.Pd	SI	Operator	NON PNS

Sumber data: Dokumen Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah guru keseluruhan yaitu 18 orang dengan pendidik PNS berjumlah 9 orang dan pendidik honorer berjumlah 9 orang. Selanjutnya jumlah pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 14 orang, berpendidikan SMA berjumlah 2 orang, berpendidikan Aliya berjumlah 1 orang, dan yang berpendidikan SPG berjumlah 1 orang.

b. Keadaan Peserta Didik di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Keadaan jumlah peserta didik tahun 2018/2019 adalah berjumlah 158 peserta didik dan sebagai berikut:

Tabel 2
Data perkembangan peserta didik

a. Daftar perkembangan pertahun peserta didik

Kelompok	Jumlah Peserta Didik			keterangan
	2016/2017	2017/2018	2018/2019	
A	51	55	36	

B	131	134	122	
Jumlah	182	189	158	

Sumber data : TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik tiga tahun berakhir di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu berjumlah 529 orang. Dengan peserta didik kelompok B berjumlah 142 orang dan peserta didik kelompok B 387 orang.

- b. Daftar Keadaan Kelompok B₁ TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

Kelas	L	P	Jumlah
B ₁	9	10	19

Sumber data : TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu Sarana dan Prasarana merupakan unsur terpenting bagi peningkatan kualitas belajar bagi peserta didik di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu. Untuk mengetahui keadaan saran dan prasarana yang ada di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Keadaan sarana dan prasarana disekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Unit	Keterangan
1.	Meja Peserta Didik	54	
2.	Kursi Peserta Didik	60	
3.	Meja Guru	8	
4.	Kursi Guru	8	

5.	Papan Tulis	8
6.	Lemari	10
7.	Ruang Guru/Kantor	1
8.	Ruang Kepala Sekolah	1
9.	Ruang Kelas	8
10.	Ruang UKS	1
11.	Gudang	1
12.	Aula	1
13.	Dapur	1
14.	Kamar Mandi/WC	4
15.	Rak Keranjang	5
16.	Luncuran	2
17.	Jungkat Jungkit	2
18.	Bak Lompatan	1
19.	Bak Pasir	2
20.	Tangga Pelangi	1
21.	Gawang Bola	2
22.	Ayunan	5
23.	Terowongan	3
24.	Panjatan	3
25.	Bak Air	2
26.	Tangga Majemuk	2

Sumber Data: Dokumen sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana disekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu sudah dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu untuk Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh. peneliti dapat meenguraikan dibawah ini, tentang hasil penelitian yang didapatkan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :

1. Pra Tindakan

Langka awal dari penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat sampai dimana kemampuan dan perkembangan fisik motorik kasar peserta didik. Kegiatan pra tindakan umumnya dilakukan sebelum penulis memulai penelitian terhadap perkembangan fisik motorik kasar melalui metode sentra olah tubuh di kelompok B₁ TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

Pada saat pra tindakan dilakukan oleh penulis di kelompok B₁ peserta didik yang hadir berjumlah 19 peserta didik. Adapun perkembangan fisik motorik kasar

peserta didik yang penulis amati dikelompok B₁ yaitu peserta didik bisa dalam kemampuan anak dalam melompat, kemampuan anak berjalan diatas papan titian, dan kemampuan anak bermain bola hult. Dari hasil pengamatan dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Kemampuan anak dalam melompat

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	4	21.05
Mulai Berkembang	12	63.17
Belum Berkembang	3	15.78
Jumlah	19	100

Dari tabel diatas, diketahui dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat melompat dengan menggunakan satu kaki, 4 anak (21.05%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berlari dan melompat tanpa menggunakan satu kaki, 12 anak (63.17%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak belum bisa

berlari dan melompat diatas matras, 3 anak (15.78%) belum berkembang (BB), karena anak hanya berjalan tanpa gerakan berdiri dan melompat.

Tabel 5
Kemampuan Anak Berjalan Diatas Papan Titian

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	3	15.78
Berkembang Sesuai Harapan	12	63.17
Mulai Berkembang	4	21.05
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	19	100

Dari tabel diatas, diketahui dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 3 anak (15.78%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa berjalan dengan seimbang diatas papan titian tanpa bantuan guru, 12 anak (63.17%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian tetapi belum seimbang, 4 anak (21.05%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena belum bisa berjalan diatas papan titian.

Tabel 6
Kemampuan Anak bermain bola hult

Kategori	Frekuensi	%
-----------------	------------------	----------

Berkembang Sangat Baik	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	2	10.52
Mulai Berkembang	10	52.64
Belum Berkembang	7	36.84
Jumlah	19	100

Dari tabel diatas, diketahui dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat bermain bola hult selama 15 detik, 2 anak (10.52%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat bermain bola hult selama 10 detik, 10 anak (52.64%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat bermain bola hult dengan bantuan guru, 7 anak (36.84%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa bermain bola hult.

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kelompok B₁ Pra Tindakan Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak

Kategori	Kemampuan Fisik Motori Kasar Anak						
	Melompat		Berjalan		Bermain Bola		%
	F	%	Diatas Papan		F	%	
			Titian				
Berkembang Sangat Baik	0	0	3	15.78	0	0	
Berkembang Sesuai	4	21.05	12	63.17	2	10.52	31.58

Harapan							
Mulai Berkembang	12	63.17	4	21.05	10	52.64	45.62
Belum Berkembang	3	15.78	0	0	7	36.84	17.54
Jumlah	19	100	19	100	19	100	100

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati, terdapat 5.26% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 31.58% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 45.62% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 17.54% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Setelah melihat hasil pra tindakan kelompok B₁, dapat terlihat sebagian besar terdapat 45.62% anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB) dalam memiliki perkembangan hubungan interpersonal sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 5.26%. oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan siklus I ini, peneliti melakukan proses belajar mengajar didalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh. Didalam tindakan siklus I ini, peneliti melakukan 2 kali pertemuan untuk kelompok B₁ dikelas sentra olah tubuh.

Peneliti melakukan tindakan I dan tindakan II pada siklus I ini mulai dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Saat pengujian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar.

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I ini, sebagai berikut :

13. Menentukan tema dan tujuan pembelajaran;
14. Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH);
15. Menyediakan media pembelajaran sesuai tema RPPH;
16. Membuat lembaran observasi aktivitas guru;
17. Membuat lembaran penilaian peningkatan motorik kasar anak;
18. Membuat rubrik penilaian peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak;

2) Pelaksanaan

Melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat, yaitu melaksanakan kegiatan pembukaan, selama 45 menit yang dimulai dengan mengucapkan salam, melafaskan asmaul husna, senam otak, menyanyi lagu bernuansa keislaman, dan membaca doa belajar. Setelah selesai membaca doa masuk kegiatan inti selama 1 jam 30 menit dalam kegiatan inti, pertama-tama peneliti memberi pemahaman tentang tema, yang akan dibahas dan ada tiga jenis kegiatan

bermain sambil belajar yang digunakan yaitu melompat, berjalan diatas papan titian, dan bermain simpai. Setelah waktu istirahat anak-anak masuk dalam kelas kemudian melaksanakan kegiatan penutup selama 60 menit dengan melakukan diskusi kegiatan hari ini bernyanyi, menginformasikan kegiatan esok hari serta berdoa dan mengucapkan salam.

a. Pembukaan (pertemuan pagi)

Selama kurang lebih 45 menit diawali dengan pertemuan pagi di aula memberisalam, berdoa, melafadzkan asmaul husna, senam otak, menyanyi lagu bernuansa islam. Setelah itu anak berbaris didepan kelas sentra masing-masing untuk masuk kedalam kelas, kemudian anak merapikan sepatu dan sandal di tempat penyimpanan yang disediakan setelah merapikan guru menyuruh anak untuk masuk kedalam kelas, Ketika anak telah duduk dengan rapih dan sopan guru mengajak anak bertepuk tangan sambil bernyanyi, kemudian guru mengajarkan anak untuk sikap berdoa untuk memulai pembelajaran.

b. Inti (kegiatan awal)

Pada kegiatan inti kurang lebih 1 jam 30 menit, pertama-tama penulis memberikan semangat kepada peserta didik agar mereka siap untuk belajar dilanjutkan dengan tanya jawab yang membahas perihal keadaan anak, penulis memberikan pemahaman terhadap hari, tanggal, dan tahun, kemudian menjelaskan tema yang akan dibahas dalam pembelajaran yang

akan berlangsung, setelah membahas tema penulis akan memperlihatkan gambar yang bersangkutan dengan makanan sapi, anak mengamati, setelah itu penulis memberikan arahan kepada anak-anak untuk mengambil permainan yang sudah disiapkan dalam sentra olah tubuh. Menyuruh anak berjalan diatas papan titian sambil menjaga keseimbangan, kedua penulis menyuruh anak untuk bagaimana cara melompat seperti sapi. Dalam pembelajaran sentra disitu anak sudah dapat meningkatkan kemampuan motoriknya dengan kegiatan bermain setelah itu penulis menyuruh anak untuk merapikan mainannya tadi.

c. Istirahat (kegiatan saat bermain)

Saat peserta didik sudah selesai merapikan guru menyuruh anak untuk duduk kembali di tempat masing-masing untuk membaca doa masuk wc dan keluar wc setelah itu guru menyuruh anak untuk cuci tangan dan mengambil tempat makan dan minumannya masing-masing yang ada dalam tas kemudian guru menyuruh anak untuk berdoa makan, sehabis makan anak membaca doa setelah makan dan anak merapikan kembali tempat makannya dalam tas. Kemudian guru menyuruh anak untuk bermain di luar ruangan.

d. Penutup (kegiatan akhir)

Pada kegiatan akhir, penulis kemudian melakukan kegiatan evaluasi kepada anak didik kemudian mendengarkan cerita, diskusi tentang kegiatan esok hari, menyanyikan lagu

“pak petani punya kandang “ menginformasikan tentang kegiatan esok hari kemudian berdoa pulang dan salam penutup.

3) *Observasi*

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung adapun hasil pengamatan Tindakan I dan Tindakan II pada aktivitas anak kelompok B₁.

Hasil pengamatan tindakan I dan tindakan II pada kelompok B₁ dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok B₁ Tindakan I Pada Siklus I

Kategori	Aspek perkembangan					
	Melompat diatas Matras		Berjalan Diatas Papan Titian dengan Menjaga Keseimbangan		Bermain Simpai	
	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	0	0	8	42.11	1	5.26
Berkembang Sesuai Harapan	6	31.58	8	42.11	6	31.58
Mulai Berkembang	10	52.64	3	15.78	8	42.11
Belum Berkembang	3	15.78	0	0	4	21.05
Jumlah	19	100	19	100	19	100

Tabel diatas, diketahui dari 19 anak dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui tindakan I terdapat terdapat 0 anak (0%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat melompat dengan menggunakan satu kaki keatas matras, 6 anak (31.58%) dalam kategori berkembang

sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berlari dan melompat diatas matras tanpa menggunakan satu kaki, 10 anak (52.64%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak belum bisa berlari dan melompat diatas matras, 3 anak (15.78%) belum berkembang (BB), karena anak hanya berjalan keatas matras tanpa gerakan berdiri dan melompat.

Dari tabel diatas, diketahui dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 8 anak (42.11%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa berjalan dengan seimbang diatas papan titian tanpa bantuan guru, 8 anak (42.11%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian tetapi belum seimbang, 3 anak (15.78%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena belum bisa berjalan diatas papan titian.

Dari tabel diatas, diketahui dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 1 anak (5.26%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat bermain simpai selama 15 detik, 6 anak (31.58%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat bermain simpai selama 10 detik, 8 anak (42.11%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat bermain simpai dengan bantuan guru, 4 anak (21.05%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa bermain simpai.

Tabel 9
Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok B₁
Tindakan II Pada Siklus I

Kategori	Aspek perkembangan					
	Melompat diatas Matras		Berjalan Diatas Papan Titian dengan Menjaga Keseimbangan		Bermain Simpai	
	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	4	21.05	8	42.11	4	21.05
Berkembang Sesuai Harapan	8	42.11	10	52.64	8	42.11
Mulai Berkembang	5	26.32	1	5.25	7	36.84
Belum Berkembang	2	10.52	0	0	0	0
Jumlah	19	100	19	100	19	100

Tabel diatas, diketahui dari 19 anak dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui tindakan II terdapat terdapat 4 anak (21.05%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat melompat dengan menggunakan satu kaki keatas matras, 8 anak (42.11%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berlari dan melompat diatas matras tanpa menggunakan satu kaki, 5 anak (26.32%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak belum bisa berlari dan melompat diatas matras, 2 anak (10.52%) belum berkembang (BB), karena anak hanya berjalan keatas matras tanpa gerakan berdiri dan melompat.

Dari tabel diatas, diketahui dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 8 anak (42.11%) dalam

kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa berjalan dengan seimbang diatas papan titian tanpa bantuan guru, 10 anak (52.64%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian tetapi belum seimbang, 1 anak (5.25%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena belum bisa berjalan diatas papan titian.

Dari tabel diatas, diketahui dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 4 anak (21.05%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat bermain simpai selama 15 detik, 8 anak (42.11%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat bermain simpai selama 10 detik, 7 anak (36.84%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat bermain simpai dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa bermain simpai.

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus I
Terhadap Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak
Melalui Sentra Olah Tubuh

Kategori	Aspek perkembangan			%
	Melompat diatas Matras	Berjalan Diatas Papan	Bermain Simpai	

Tindakan I	F	%	Tindakan dengan Menjaga Keseimbangan				
			F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	0	0	8	42.11	1	5.26	15.79
Berkembang Sesuai Harapan	6	31.58	8	42.11	6	31.58	35.09
Mulai Berkembang	10	52.64	3	15.78	8	42.11	36.84
Belum Berkembang	3	15.78	0	0	4	21.05	12.28
Jumlah	19	100	19	100	19	100	100
Tindakan II							
Berkembang Sangat Baik	4	21.05	8	42.11	4	21.05	28.07
Berkembang Sesuai Harapan	8	42.11	10	52.64	8	42.11	45.62
Mulai Berkembang	5	26.32	1	5.25	7	36.84	22.80
Belum Berkembang	2	10.52	0	0	0	0	3.51
Jumlah	19	100	19	100	19	100	100

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati dari Tindakan I dan Tindakan II pada Siklus I dikelompok B₁, terdapat 15.79% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 35.09% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 36.84% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 12.28% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Hasil tindakan II terdapat 28.07% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 45.62% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 22.80% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 3.51% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Melihat hasil presentase Tindakan I dan Tindakan II pada Siklus I dikelompok B₁ terhadap Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh sangat jelas terlihat bahwa presentase yang di peroleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan fisik motorik kasar anak dinilai dalam Melompat, Berjalan diatas Papan titian, dan Bermain Simpai. Mulai ada peningkatan presentase dapat dilihat presentase Tindakan I 15.79% dalam kategori Berkembang Sangat Baik dan presentase Tindakan II menjadi 28.07%. namun penelitian ini meningkatkan kembali fisik motorik kasar anak menjadi 85% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan Tindakan Siklus II.

Menurut ibu hasnawiah, S.pd untuk mengetahui perkembangan fisik motorik kasar anak dilihat pada saat mereka bermain dalam kelas maupun luar kelas. Disitu guru melihat perkembangan dan fisik motorik kasar anak apakah mampu melakukan motorik kasarnya.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru yang masuk dalam kategori cukup yang harus ditingkatkan untuk mencapai kriteria keberhasilan baik. Sedangkan aktivitas anak sekalipun sudah terdapat peningkatan dari hasil pra tindakan, hasil tindakan siklus I sudah mulai mencapai presentase keberhasilan tindakan. Namun hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik dengan presentase 90% yang dicapai. Hal ini

disebabkan karena masih ada beberapa anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang dalam ketiga aspek pengamatan anak dalam melompat, berjalan diatas papan titian, dan bermain simpai dan ada beberapa kejadian yang didapatkan selama tindakan berlangsung yang menjadi kelemahan dan perlu diperbaiki pada perencanaan tindakan selanjutnya di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

Tabel 11
Refleksi Tindakan Siklus I Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh

No	Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi
01	Kemampuan anak belum bisa melompat dengan satu kaki, berjalan diatas papan titian belum seimbang, dan dalam bermain simpai belum begitu terlalu lama dan cepat bosan.	Disebabkan anak masih merasa kurang mampu dalam bermain menggunakan simpai karena jarang digunakan	Guru/peneliti menerapkan model pembelajaran sentra oalh tubuh sehingga anak tidak merasa bosan dan dapat menggunakan simpai sampai anak dapat menggunakannya dengan baik

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap tindakan siklus I ini, peneliti melakukan proses belajar mengajar didalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat untuk Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh. Didalam tindakan siklus I ini, peneliti melakukan 2 kali pertemuan untuk kelompok B₁ dikelas sentra olah tubuh.

Peneliti melakukan tindakan I dan tindakan II pada siklus I ini mulai dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Saat pengujian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar.

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I ini, sebagai berikut :

1. Menentukan tema dan tujuan pembelajaran;
2. Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH);
3. Menyediakan media pembelajaran;
4. Membuat lembaran observasi aktivitas guru;
5. Membuat lembaran penilaian peningkatan motorik kasar anak;
6. Membuat rubrik penilaian peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak;

2) Pelaksanaan

Melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat, yaitu melaksanakan kegiatan pembukaan, selama 45 menit yang dimulai dengan mengucapkan salam, melafaskan asmaul husna, senam otak, menyanyi lagu bernuansa keislaman, dan membaca doa belajar. Setelah selesai membaca doa masuk kegiatan inti selama 1 jam 30 menit dalam kegiatan inti, pertama-tama peneliti memberi pemahaman tentang tema, yang akan dibahas dan ada tiga jenis kegiatan bermain sambil belajar yang digunakan yaitu melompat, berjalan diatas papan titian, dan bermain simpai. Setelah waktu istirahat anak-anak masuk dalam kelas kemudian

melaksanakan kegiatan penutup selama 60 menit dengan melakukan diskusi kegiatan hari ini bernyanyi, menginformasikan kegiatan esok hari serta berdoa dan mengucapkan salam.

a. Pembukaan (pertemuan pagi)

Selama kurang lebih 45 menit diawali dengan pertemuan pagi di aula memberisalam, berdoa, melafadzkan asmaul husna, senam otak, menyanyi lagu bernuansa islam. Setelah itu anak berbaris didepan kelas sentra masing-masing untuk masuk kedalam kelas, kemudian anak merapikan sepatu dan sandal di tempat penyimpanan yang disediakan setelah merapikan guru menyuruh anak untuk masuk kedalam kelas, Ketika anak telah duduk dengan rapih dan sopan guru mengajak anak bertepuk tangan sambil bernyanyi, kemudian guru mengajarkan anak untuk sikap berdoa untuk memulai pembelajaran.

b. Inti (kegiatan awal)

Pada kegiatan inti kurang lebih 1 jam 30 menit, pertama-tama penulis memberikan semangat kepada peserta didik agar mereka siap untuk belajar dilanjutkan dengan tanya jawab yang membahas perihal keadaan anak, penulis memberikan pemahaman terhadap hari, tanggal, dan tahun, kemudian menjelaskan tema yang akan dibahas dalam pembelajaran yang akan berlangsung, setelah membahas tema penulis akan memperlihatkan gambar yang bersangkutan dengan makanan sapi, anak mengamati, setelah itu penulis memberikan arahan kepada anak-anak untuk mengambil

permainan yang sudah disiapkan dalam sentra olah tubuh. Menyuruh anak berjalan diatas papan titian sambil menjaga keseimbangan, kedua penulis menyuruh anak untuk bagaimana cara melompat seperti sapi. Dalam pembelajaran sentra disitu anak sudah dapat meningkatkan kemampuan motoriknya dengan kegiatan bermain setelah itu penulis menyuruh anak untuk merapikan mainannya tadi.

c. Istirahat (kegiatan saat bermain)

Saat peserta didik sudah selesai merapikan guru menyuruh anak untuk duduk kembali di tempat masing-masing untuk membaca doa masuk wc dan keluar wc setelah itu guru menyuruh anak untuk cuci tangan dan mengambil tempat makan dan minumannya masing-masing yang ada dalam tas kemudian guru menyuruh anak untuk berdoa makan, sehabis makan anak membaca doa setelah makan dan anak merapikan kembali tempat makannya dalam tas. Kemudian guru menyuruh anak untuk bermain di luar ruangan.

d. Penutup (kegiatan akhir)

Pada kegiatan akhir, penulis kemudian melakukan kegiatan evaluasi kepada anak didik kemudian mendengarkan cerita, diskusi tentang kegiatan esok hari, menyanyikan lagu“pak petani punya kandang “ menginformasikan tentang kegiatan esok hari kemudian berdoa pulang dan salam penutup.

3) *Observasi*

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung adapun hasil pengamatan Tindakan I dan Tindakan II pada aktivitas anak kelompok B₁.

Hasil pengamatan Tindakan I dan tindakan II pada kelompok B₁ dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 12
Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok B₁ Tindakan I Pada Siklus II

Kategori	Aspek perkembangan					
	Melompat diatas Matras		Berjalan Diatas Papan Titian dengan Menjaga Keseimbangan		Bermain Simpai	
	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	5	26.32	10	52.63	4	21.05
Berkembang Sesuai Harapan	11	57.89	8	42.11	12	63.17
Mulai Berkembang	2	10.53	1	5.26	3	15.78
Belum Berkembang	1	5.26	0	0	0	0
Jumlah	19	100	19	100	19	100

Tabel diatas, diketahui dari 19 anak dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui tindakan I terdapat terdapat 5 anak (26.32%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat melompat dengan menggunakan satu kaki keatas matras, 11 anak (57.89%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berlari dan melompat diatas matras tanpa menggunakan satu kaki, 2 anak (10.53%) dalam kategori mulai berkembang

(MB), karena anak belum bisa berlari dan melompat diatas matras, 1 anak (5.26%) belum berkembang (BB), karena anak hanya berjalan keatas matras tanpa gerakan berdiri dan melompat.

Dari tabel diatas, diketahui dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 10 anak (52.63%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa berjalan dengan seimbang diatas papan titian tanpa bantuan guru, 8 anak (42.11%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian tetapi belum seimbang, 1 anak (5.26%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena belum bisa berjalan diatas papan titian.

Dari tabel diatas, diketahui dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 4 anak (21.05%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat bermain simpai selama 15 detik, 12 anak (63.17%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat bermain simpai selama 10 detik, 3 anak (15.78%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat bermain simpai dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa bermain simpai.

Tabel 13
Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok B₁ Tindakan II Pada Siklus II

Kategori	Aspek perkembangan					
	Melompat diatas Matras		Berjalan Diatas Papan Titian dengan Menjaga Keseimbangan		Bermain Simpai	
	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	16	84.22	18	94.74	16	84.22
Berkembang Sesuai Harapan	2	10.52	1	5.26	3	15.78
Mulai Berkembang	1	5.26	0	0	0	0
Belum Berkembang	0	0	0	0	0	0
Jumlah	19	100	19	100	19	100

Tabel diatas, diketahui dari 19 anak dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui tindakan II terdapat terdapat 16 anak (84.22%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat melompat dengan menggunakan satu kaki keatas matras, 2 anak (10.52%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berlari dan melompat diatas matras tanpa menggunakan satu kaki, 1 anak (5.26%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak belum bisa berlari dan melompat diatas matras, 0 anak (0%)

belum berkembang (BB), karena anak hanya berjalan keatas matras tanpa gerakan berdiri dan melompat.

Dari tabel diatas, diketahui dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 18 anak (94.74%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa berjalan dengan seimbang diatas papan titian tanpa bantuan guru, 1 anak (5.26%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian tetapi belum seimbang, 0 anak (0%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena belum bisa berjalan diatas papan titian.

Dari tabel diatas, diketahui dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 16 anak (84.22%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat bermain simpai selama 15 detik, 3 anak (15.78%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat bermain simpai selama 10 detik, 0 anak (0%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat bermain simpai dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa bermain simpai.

Tabel 14
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus II
Terhadap Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui
Sentra Olah Tubuh

Kategori	Aspek perkembangan						
	Melompat diatas Matras		Berjalan Diatas Papan Titian dengan Menjaga Keseimbangan		Bermain Simpai		%
	F	%	F	%	F	%	
Tindakan I							
Berkembang Sangat Baik	5	26.32	10	52.63	4	21.05	33.33
Berkembang Sesuai Harapan	11	57.89	8	42.11	12	63.17	54.39
Mulai Berkembang	2	10.53	1	5.26	3	15.78	10.52
Belum Berkembang	1	5.26	0	0	0	0	1.76
Jumlah	19	100	19	100	19	100	100
Tindakan II							
Berkembang Sangat Baik	16	84.22	18	94.74	16	84.22	87.72
Berkembang Sesuai Harapan	2	10.52	1	5.26	3	15.78	10.52
Mulai Berkembang	1	5.26	0	0	0	0	1.76
Belum Berkembang	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	19	100	19	100	19	100	100

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati dari Tindakan I dan Tindakan II pada Siklus II dikelompok B₁. Hasil tindakan I Terdapat

33.33% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 54.39% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 10.52% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 1.76% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Hasil tindakan II terdapat 87.72% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 10.52% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1.76% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 0% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Melihat hasil presentase Tindakan I dan Tindakan II pada Siklus II dikelompok B₁ terhadap Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh sangat jelas terlihat bahwa presentase yang di peroleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan fisik motorik kasar anak dinilai dalam Melompat, Berjalan diatas Papan titian, dan Bermain Simpai. Mulai ada peningkatan presentase dapat dilihat presentase Tindakan I 33.33% dalam kategori Berkembang Sangat Baik dan presentase Tindakan II menjadi 87.72%. Hasil presentase tindakan II pada siklus II telah mencapai keberhasilan yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Hasil wawancara, dari hasil penilaian harian guru dilembar hasil penilaian guru yang mereka gunakan sebagai penilaian perkembangan anak seperti apakah anak tersebut melakukan kegiatan yang diberikan serta mencakup enam aspek perkembangan misalnya anak tersebut melakukan dengan baik maka kami memberi bintang empat dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

8). Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan aktivitas anak dalam proses pembelajaran telah mencapai presentase keberhasilan tindakan untuk ketiga aspek perkembangan fisik motorik kasar anak dalam Melompat, Berjalan diatas Papan Titian, dan Bermain Simpai yang telah diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran telah meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

Tabel 15

Refleksi Tindakan Siklus II Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh

No	Temuan	Analisis Penyebab
01	Anak sudah dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya dengan melompat, berjalan diatas papan titian dan bermain simpai	Guru/peneliti selalu membimbing anak dan memberikan kegiatan menarik dalam sentra olah tubuh
02	Sudah sebagian besar anak tidak dibantu lagi oleh guru dalam bermain di sentra olah tubuh	Anak sudah senang dalam kegiatan bermain disentra olah tubuh

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan mulai dari sebelum tindakan dilakukan sampai siklus I, dan siklus II dapat dibahas, sebagai berikut :

1. Bahasan Pra Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian pada pra tindakan, diketahui dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat melompat dengan menggunakan satu kaki keatas matras, 4 anak (21.05%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berlari dan melompat diatas matras tanpa menggunakan satu kaki, 12 anak (63.17%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak belum bisa berlari dan melompat diatas matras, 3 anak (15.78%) belum berkembang (BB), karena anak hanya berjalan keatas matras tanpa gerakan berdiri dan melompat.

Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 3 anak (15.78%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa berjalan dengan seimbang diatas papan titian tanpa bantuan guru, 12 anak (63.17%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian tetapi belum seimbang, 4 anak (21.05%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena belum bisa berjalan diatas papan titian.

Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat bermain simpai selama 15 detik, 2 anak (10.52%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat bermain simpai selama 10 detik, 10 anak (52.64%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat bermain simpai dengan bantuan guru, 7 anak (36.84%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa bermain simpai.

Setelah melihat hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSH) dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak sentra olah tubuh.

2. Bahasan Siklus 1

1) Bahasan Tindakan I

Berdasarkan hasil penelitian tindakan I siklus I, diketahui dari 19 anak dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui tindakan I terdapat terdapat 0 anak (0%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat melompat dengan menggunakan satu kaki keatas matras, 6 anak (31.58%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berlari dan melompat diatas matras tanpa menggunakan satu kaki, 10 anak (52.64%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak belum bisa berlari dan melompat

diatas matras, 3 anak (15.78%) belum berkembang (BB), karena anak hanya berjalan keatas matras tanpa gerakan berdiri dan melompat.

Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 8 anak (42.11%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa berjalan dengan seimbang diatas papan titian tanpa bantuan guru, 8 anak (42.11%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian tetapi belum seimbang, 3 anak (15.78%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena belum bisa berjalan diatas papan titian.

Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 1 anak (5.26%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat bermain simpai selama 15 detik, 6 anak (31.58%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat bermain simpai selama 10 detik, 8 anak (42.11%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat bermain simpai dengan bantuan guru, 4 anak (21.05%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa bermain simpai.

2) Bahasan Tindakan II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan II siklus I, diketahui dari 19 anak dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui tindakan II terdapat

terdapat 4 anak (21.05%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat melompat dengan menggunakan satu kaki keatas matras, 8 anak (42.11%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berlari dan melompat diatas matras tanpa menggunakan satu kaki, 5 anak (26.32%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak belum bisa berlari dan melompat diatas matras, 2 anak (10.52%) belum berkembang (BB), karena anak hanya berjalan keatas matras tanpa gerakan berdiri dan melompat.

Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 8 anak (42.11%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa berjalan dengan seimbang diatas papan titian tanpa bantuan guru, 10 anak (52.64%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian tetapi belum seimbang, 1 anak (5.25%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena belum bisa berjalan diatas papan titian.

Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 4 anak (21.05%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat bermain simpai selama 15 detik, 8 anak (42.11%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat bermain simpai selama 10 detik, 7 anak (36.84%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat bermain simpai dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa bermain simpai.

3. Bahasan Siklus II

1) Bahasan Tindakan I

Berdasarkan hasil peneliti pada tindakan I siklus II, diketahui dari 19 anak dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui tindakan I terdapat terdapat 5 anak (26.32%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat melompat dengan menggunakan satu kaki keatas matras, 11 anak (57.89%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berlari dan melompat diatas matras tanpa menggunakan satu kaki, 2 anak (10.53%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak belum bisa berlari dan melompat diatas matras, 1 anak (5.26%) belum berkembang (BB), karena anak hanya berjalan keatas matras tanpa gerakan berdiri dan melompat.

Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 10 anak (52.63%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa berjalan dengan seimbang diatas papan titian tanpa bantuan guru, 8 anak (42.11%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian tetapi belum seimbang, 1 anak (5.26%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena belum bisa berjalan diatas papan titian.

Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 4 anak (21.05%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat bermain simpai selama 15 detik, 12 anak (63.17%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat bermain simpai selama 10 detik, 3 anak (15.78%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat bermain simpai dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa bermain simpai.

2) Bahasan Tindakan II

Berdasarkan hasil peneliti pada tindakan II siklus II, diketahui dari 19 anak dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui tindakan II terdapat terdapat 16 anak (84.22%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat melompat dengan menggunakan satu kaki keatas matras, 2 anak (10.52%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berlari dan melompat diatas matras tanpa menggunakan satu kaki, 1 anak (5.26%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak belum bisa berlari dan melompat diatas matras, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak hanya berjalan keatas matras tanpa gerakan berdiri dan melompat.

Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 18 anak (94.74%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa berjalan dengan seimbang diatas papan titian tanpa bantuan guru, 1 anak (5.26%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa berjalan diatas

papan titian tetapi belum seimbang, 0 anak (0%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak sudah bisa berjalan diatas papan titian dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena belum bisa berjalan diatas papan titian.

Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 16 anak (84.22%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak tidak dapat bermain simpai selama 15 detik, 3 anak (15.78%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak dapat bermain simpai selama 10 detik, 0 anak (0%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak dapat bermain simpai dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa bermain simpai. Melihat presentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II jelas terlihat bahwa presentase yang diperoleh dari tiga aspek perkembangan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh yang ternilai dalam melompat, berjalan diatas papan titian dan bermain simpai telah mencapai keberhasilan tindakan yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya motorik kasar anak pada beberapa aspek yang telah diamati. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui pembelajaran sentra olah tubuh dapat meningkatkan fisik motorik anak di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka kesimpulan dari peneliti ini adalah apakah kemampuan fisik motorik kasar anak dapat di tingkatkan melalui sentra olah tubuh di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu. Hal ini sesuai dengan pencapaian pada setiap aspek penilaian dalam penelitian yang terdiri dari dua siklus. Kelompok B₁ pada siklus I meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak tindakan I presentasinya adalah 15.79% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan tindakan II diperoleh 28.07% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) hasil tersebut belum tercapai yang diharapkan oleh peneliti untuk mencapai 85% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil siklus II dikelompok B₁ tindakan I diperoleh 33.33% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan tindakan II diperoleh 87.72% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) hasil tersebut dapat tercapai yang diharapkan oleh peneliti walaupun tidak mencapai 85%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain antara lain :

1. Pengajar selalu membuat kegiatan dalam proses pelajaran yang menarik.
2. Pengajar harus dapat memberikan motivasi dan semangat untuk peserta didik.
3. Meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh. Dapat dipilih sebagai permainan yang baik dalam pembelajaran ditaman kanak-kanak atau TK untuk meningkatkan fisik motorik kasar anak

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Center And Circle Time”(BCCT) (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) Dalam Pendekatan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat PAUD, 2006.
- Dimiyati, Johni. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: (PAUD). Cet 2. Jakarta: Kencana 2014.
- Hapsari, Iriana Indri. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Indeks, 2016
- Hartati, Sofia. Perkembangan Belajar Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Latif, Mukthar. Dkk, Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori Aplikasi. Jakarta: Kencana 2014.
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mulyasa. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012.
- Mutiah, Diana. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Power, Brain. Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Ramli, M. Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Rosita. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Edukatif di Kelompok B PAUD Adelia Desa Ogolugus Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. 2017
- Rudiyanto, Ahmad. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Darussalam Press: Lampung, 2016.

- Samsudin, Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Saona S Mahmud, Kepala Sekolah, wawancara Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu 2019.
- Saputra, Yudha M. pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak TK. Jakarta: Kencana, 2005.
- Sudjiono, Anas. Dasar-dasar Statistik Pendidikan. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Sujiono, Bambang. Dkk, Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. PT Indeks: Jakarta, 2009.
- Sumantri, MS. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Sumarjilah. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet di TK Mekar siwi ngaran kali gesing. 2014
- Suryana, Dadan. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Citra Pendidikan, 2002.
- Susanto, A. perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014.
- Suyadi, Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Wiyani, Novan Ardy. & Barnawi, Format PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Wiyani, Novan Ardy. Konsep Dasar Paud. Jogjakarta: Gafa Media. 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : NIRAWATI
TTL : MARANTALE, 31-05-1997
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)
Alamat : JLN.Kh Mas Mansyur
Judul :
NIM : 151050037
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VIII
HP : 082243943265

Judul I

PENGARUH SENTRA OLAH TUBUH TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK DI TK ALKHAIRAAT 1 PUSAT PALU

Judul II

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI PAUD LESTARI DESA UEVOLO KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Judul III

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN BERMAIN DI ATAS PAPAN TITIAN PADA ANAK DI TK ALKHAIRAAT 1 PUSAT PALU

Palu, 29 Januari 2019
Mahasiswa,

NIRAWATI
NIM. 151050037

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

meningkatkan kemampuan fisik motorik anak melalui sentra olah tubuh di TK. Al-Khairaat 1 Pusat Palu.

Pembimbing I : Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd.

Pembimbing II : Kasmiati, S.Ag, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. MARWANY, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306042005012004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 126 TAHUN 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd.
2. Kasmianti, S.Ag, M.Pd.I.
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
Nama : Nirawati
Nomor Induk : 15.1.05.0037
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : "PENGARUH SENTRA OLAH TUBUH TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK DI TK ALKHAIRAAT 1 PUSAT PALU"
: Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : 1 Februari 2019
Dekan,

Dr. Mohamad Iqbal, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

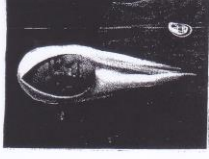


BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : NIZAWATI
NIM : 15.1.05.0037
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam anak usia dini
Judul Skripsi : Meningkatkan kemampuan literasi
matematika melalui sentra
alat tulis di Tk - Alkharraat
1 Pusat palu

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Nurwati
NIM: 15.1.05.0037
JURUSAN : Pendidikan Islam anak usia dini (pia)
PEMBIMBING : I. Dr. Marwani, S.Ag., M.Pd
 II. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.
ALAMAT : Jln. mas mansur
NO. HP : 082243943265

JUDUL SKRIPSI

Meningkatkan kemampuan Fisik motorik
anak melalui senam olah tubuh Di
Tle alkharrat / pusat paku

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : *Nirawati*
 NIM: *15.1.05.0037*
 Jurusan/Prodi : *Paud*
 Judul Skripsi : *keberhasilan kemampuan Fik motorik anak laki-laki usia 4-6 th di alkhawatir pusat An*
 Pembimbing I : *Dr. Marwan, S.Ag., M.Pd*
 Pembimbing II : *Kusniati, S.Ag., M.Pd.1*

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
<i>1.</i>		<i>I.</i>	<i>Pada bab kedua masih perlu di perbaiki Tentang litigasi - pengorgan Tanda baca pada di paragraf berakhir, dan - Rincian masih di perbaiki</i>	<i>[Signature]</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2.			<p>- Pembinaan menulis Paralel di Armut kembali, tetap harus megacu And. Pedoman Paralel sm,</p> <p>- Bahas ayo Paralel di Armut dan dengan bahasa yang baik.</p>	JMS
3.			<p>- pada Postmortem di Palu dan Paralel sm ardot 17ms New roman</p> <p>Ruler areal</p> <p>gms - par sm</p> <p>li di Paralel sm</p> <p>Kembali Paralel sm</p>	JMS
4.				JMS

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5.		II	<p>pada halaman 18 Coan di Armut kembali gales kutipan yang atau tidak lagi Citat Pedoman Paralel sm yang Paralel sm tidak ditulis</p>	JMS
6.			<p>- ada beberapa pendapat yang di meliputi tetapi tidak di tulis dan maknanya banyak pergeseran yang Paralel sm</p> <p>Shari Pedoman</p>	JMS

No.	Hari/Lundag	BSP	Zaman Pempimping	Lundag Lundag
1.		I	zaman pempimping sangat baik sangat baik sangat baik sangat baik sangat baik	
2.		II	Herin sangat baik sangat baik sangat baik sangat baik sangat baik	
3.			g. kemping aprilianke	

Esplanade Tanjung & Ilmu Kesehatan Jember Vokasi (EIV) Bina

No.	Hari/Lundag	BSP	Zaman Pempimping	Lundag Lundag

Buku Koneksi Pempimping 2013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2735 /In.13/F.I/PP.00.9/10/2019

Palu, 14 Oktober 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat I Pusat Palu
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nirawati
NIM : 15.1.05.0037
Tempat Tanggal Lahir : Marantale, 31 Mei 1997
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Lasoso 2
Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENTRA OLAH TUBUH DI TK AL-KHAIRAAT I PUSAT PALU
No. HP : 082243943265

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Marwany, S.Ag, M.Pd
2. Kasmianti, S.Ag, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

Dr. Mohamad Idris, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**YAYASAN ALKHAIRAAT
TAMAN KANAK-KANAK ALKHAIRAAT I
PUSAT PALU**

ALAMAT: JLN. MANGGA NO.2 PALU TELP. (0451) 455920

SURAT KETERANGAN

Nomor: 37/UM-6/TK ALKH/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu, menerangkan bahwa sesungguhnya saudari:

Nama : Nirawati
NIM : 15.1.05.37
Tempat Tanggal Lahir: Marantale, 31 Mei 1997
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Lasoso 2
No. HP : 082243943265

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu, pada tanggal 14 Oktober 2019, dengan judul skripsi:

**“MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
SENTRA OLAH TUBUH DI TK AL-KHAIRAAT I PUSAT PALU”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 6 November 2019

Al-Khairaat 1 Pusat Palu



Hiasudha S. Mahmud, S.Pd

NIP. 19600805 198903 2 006

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepala TK)

GAMBARAN UMUM TK ALKHAIRAAT 1 PUSAT PALU

Identitas Responden

Nama : **Hj. Saona S. Mahmud, S.Pd**

Pendidikan Terakhir : **Sarjana (S1)**

Jabatan : **Kepala TK**

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Sejarah berdirinya TK Alkhairaat 1 Pusat Palu ?
2. Apa Visi dan Misi TK Alkhairaat 1 Pusat Palu ?
3. Berapa jumlah tenaga pendidik di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu ?
4. Apa saja sarana dan prasarana terkait pembelajaran di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu ?
5. Kerikulum berapa digunakan dalam pembelajaran di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu ?
6. Tahun berapa digunakan model pembelajaran sentra di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu ?

PEDOMAN WAWANCARA

(GURU)

MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENTRA OLAH TUBUH

Identitas Responden

Nama : **Hasnawiah, S.Pd**

Pendidikan Terakhir : **Sarjana (S1)**

Jabatan : **Guru**

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pengamatan ibu terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu?
2. Bagaimana cara ibu mengetahui perkembangan fisik motorik kasar anak di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu?
3. Bagaimana menurut ibu tentang penerapan model pembelajaran sentra olah tubuh di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu?

Identitas Responden

Nama : Hasnawiah, S.Pd

Pendidikan : Sarjana (S1)

Pekerjaan : Guru

Mengajar : TK Alkhairaat 1 PusatPalu

Jawaban

1. Untuk mengetahui perkembangan fisik motorik kasar anak pada saat mereka bermain dalam kelas maupun diluar kelas disitu kami melihat perkembangan fisik motorik kasar anak apakah mampu melakukan gerakan motorik kasarnya.
2. Dari hasil penilaian harian kami. Dilembar hasil penilaian harian yang kami gunakan adalah sebagai penilaian perkembangan anak seperti apakah anak tersebut melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan serta mencakup enam aspek perkembangan. Misalnya anak tersebut melakukan dengan baik maka kami memberi bintang 4 dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).
3. Sangat baik diterapkan karena anak lebih aktif pada saat kegiatan apalagi anak banyak bermain dengan teman sebayanya dan mereka saling kenal satu sama lain.

RUBRIK PENILAIAN

d. Kemampuan anak dalam melompat

Indikator Keberhasilan	Kriteria Penilaian	Keterangan
Anak sudah bisa berlari dan melompat menggunakan satu kaki diatas matras	★ ★ ★ ★	BSB
Anak sudah bisa berlari dan melompat diatas matras tanpa menggunakan satu kaki	★ ★ ★	BSH
Anak belum bisa berlari dan melompat dengan cepat diatas matras	★ ★	MB
Anak hanya berjalan keatas matras tanpa gerakan berlari dan melompat	★	BB

e. Kemampuan anak berjalan diatas papan titian

Indikator Keberhasilan	Kriteria penilaian	Keterangan
Anak sudah bisa berjalan dengan seimbang diatas papan titian tanpa bantuan guru	★ ★ ★ ★	BSB
Anak sudah bisa berjalan diatas papan titian tetapi belum seimbang	★ ★ ★	BSH
Anak bisa berjalan diatas papan titian dengan bantuan guru	★ ★	MB
Anak belum bisa berjalan diatas papan titian	★	BB

f. Kemampuan anak bermain simpai

Indikator keberhasilan	Kriteria Penilaian	Keterangan
Anak sudah bisa bermain simpai selama 15 detik	★ ★ ★ ★	BSB
Anak sudah bisa bermain simpai selama 10 detik	★ ★ ★	BSH
Anak bermain simpai dengan bantuan guru	★ ★	MB
Anak belum bisa bermain simpai	★	BB

LEMBARAN HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I

Sekolah : TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Kelompok : B₁

Peneliti : Nirawati

Petunjuk : 1. Pengamatan ditujukan pada peneliti

2. Memberi tanda ceklist () pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Penampilan Guru			✓	
2.	Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar				
	A. Kegiatan Pendahuluan				
	1) Salam dan berdoa bersama			✓	
	2) Menyiapkan materi pembelajaran			✓	
	3) Menyiapkan alat peraga				✓
	4) Memberi motifasi pada anak				✓
	B. Kegiatan Inti				
	1) Menyampaikan tema kegiatan pembelajaran			✓	
	2) Membagi anak dalam beberapa kegiatan bermain dalam sentra olah tubuh			✓	
	3) Memberi tugas kepada anak dalam bermain melompat, berjalan diatas papan				✓

	titian dan bermain sampai serta mengadakan observasi pada pembelajaran				
	F. Kegiatan Penutup				
	4) Menyimpulkan hasil pembelajaran			✓	
	5) Evaluasi kegiatan pembelajaran hari ini dan informasi untuk kegiatan esok hari				✓
	6) Memberikan pujian dan penghargaan				✓
8.	Keterampilan dalam bercakap-cakap dengan anak			✓	
9.	Keterampilan menggunakan alat peraga				✓
10.	Volume suara dalam menyampaikan materi			✓	

Keterangan :

1 : Kurang 3 : Baik

2 : Cukup 4 : Sangat Baik

Pengamat



Hasnawiah, S.Pd

Nip. 197208162007012026

LEMBARAN HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS II

Sekolah : TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Kelompok :B₁

Peneliti : Nirawati

Petunjuk : 1. Pengamatan ditujukan pada peneliti

2. Memberi tanda ceklist () pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
6.	Penampilan Guru			✓	
7.	Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar				
	D. Kegiatan Pendahuluan				
	5) Salam dan berdoa bersama			✓	
	6) Menyiapkan materi pembelajaran			✓	
	7) Menyiapkan alat peraga				✓
	8) Memberi motivasi pada anak				✓
	E. Kegiatan Inti				
	4) Menyampaikan tema kegiatan pembelajaran			✓	
	5) Membagi anak dalam beberapa kegiatan bermain dalam sentra olah tubuh				✓
	6) Memberi tugas kepada anak dalam bermain melompat, berjalan diatas papan				✓

	titian dan bermain simpai serta mengadakan observasi pada pembelajaran				
	C. Kegiatan Penutup				
	1) Menyimpulkan hasil pembelajaran			✓	
	2) Evaluasi kegiatan pembelajaran hari ini dan informasi untuk kegiatan esok hari				✓
	3) Memberikan pujian dan penghargaan				✓
3.	Keterampilan dalam bercakap-cakap dengan anak			✓	
4.	Keterampilan menggunakan alat peraga				✓
5.	Volume suara dalam menyampaikan materi			✓	

Keterangan :

1 : Kurang 3 : Baik

2 : Cukup 4 : Sangat Baik

Pengamat



Hasnawiah. S.Pd

Nip. 197208162007012026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SENTRA SENI DAN OLAH TUBUH

Tema : Binatang (Sapi)
Subtema : Makanan Sapi
Kelompok : B1
Kompetensi Dasar : 1.1,2.6,2.7 (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.15-4.15)

Tujuan :

- Mengenalkan hewan/binatang ciptaan Allah
- Mengetahui makanan sapi
- Mengetahui kosa kata yang berkaitan dengan makanan sapi
- Melatih anak bergerak untuk mengembangkan motorik kasarnya anak
- Melatih berperilaku sabar
- Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru

Media/sumber belajar : papan titian, simpai, matras

Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
Pembukaan	07.30-08.15 (45 Menit)	Pertemuan Pagi ❖ Pertemuan pagi di Aula, salam, doa, melafadzkan asmaul husna, senam otak, menyanyikan lagu bernuansa islam	SOP
Inti	08.15-09.45	Kegiatan Awal ❖ Memperlihatkan gambar yang bersangkutan dengan makanan sapi missal : rumput, jerami, dedak	Mengamati
Istirahat	09.45-10.20 (45 menit)	Kegiatan Saat Bermain ❖ Anak mengamati dan mendengarkan penjelasan guru tentang cara memainkan mainan yang akan dimainkan	Mengumpulkan informasi

		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berjalan diatas papan titian sambil merentangkan tangan ❖ Bermain simpai ❖ Berlari dan melompat diatas matras
Penutup	10.20-11.00	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengarkan cerita ❖ Diskusi tentang kegiatan satu hari ❖ Menyanyikan lagu “pak tani punya kandang” Mengkomunikasikan ❖ Menginformasikan kegiatan esok hari ❖ Berdoa dan salam

Guru Sentra olah tubuh



Hasnawiah S.Pd

Nip. 197208162007012026

Mahasiswa



Nirawati

Nim. 151050037

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SENTRA SENI DAN OLAH TUBUH

Tema : Diriku
Subtema : Kegunaan Anggota Tubuh
Kelompok : B1
Kompetensi Dasar : 1.1,2.6,2.7 (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.15-4.15)

Tujuan :

- Mengenalkan diriku ciptaan Allah
- Mengetahui anggota tubuh
- Mengetahui kosa kata yang berkaitan dengan anggota tubuh
- Melatih anak bergerak untuk mengembangkan motorik kasarnya anak
- Melatih berperilaku sabar
- Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru

Media/sumber belajar : papan titian, simpai, matras

Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
Pembukaan	07.30-08.15 (45 Menit)	Pertemuan Pagi ❖ Pertemuan pagi di Aula, salam, doa, melafadzkan asmaul husna, senam otak, menyanyikan lagu bernuansa islam	SOP
Inti	08.15-09.45	Kegiatan Awal ❖ Memperlihatkan gambar yang bersangkutan dengan anggota tubuh	Mengamati
Istirahat	09.45-10.20 (45 menit)	Kegiatan Saat Bermain ❖ Anak mengamati dan mendengarkan penjelasan guru tentang cara memainkan mainan yang akan dimainkan ❖ Berjalan diatas papan	Mengumpulkan informasi mengasosiasi

		<ul style="list-style-type: none"> ❖ titian sambil merentangkan tangan ❖ Bermain simpai ❖ Berlari dan melompat diatas matras
Penutup	10.20-11.00	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengarkan cerita ❖ Diskusi tentang kegiatan satu hari ❖ Menyanyikan lagu Mengkomunikasikan “aku diriku sendiri” ❖ Menginformasikan kegiatan esok hari ❖ Berdoa dan salam

Guru Sentra olah tubuh



Hasnawiah S.Pd
Nip. 197208162007012026

Mahasiswa



Nirawati
Nim. 151050037

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SENTRA SENI DAN OLAH TUBUH

Tema : Keluargaku
Subtema : Tugas Anggota Keluarga
Kelompok : B1
Kompetensi Dasar : 1.1,2.6,2.7 (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.15-4.15)

Tujuan :

- Mengenalkan tentang keluargaku ciptaan Allah
- Mengetahui tugas anggota keluarga
- Mengetahui kosa kata yang berkaitan dengan anggota keluarga
- Melatih anak bergerak untuk mengembangkan motorik kasarnya anak
- Melatih berperilaku sabar
- Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru

Media/sumber belajar : papan titian, simpai, matras

Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
Pembukaan	07.30-08.15 (45 Menit)	Pertemuan Pagi ❖ Pertemuan pagi di Aula, salam, doa, melafadzkan asmaul husna, senam otak, menyanyikan lagu bernuansa islam	SOP
Inti	08.15-09.45	Kegiatan Awal ❖ Memperlihatkan gambar yang bersangkutan dengan anggota keluarga	Mengamati
Istirahat	09.45-10.20 (45 menit)	Kegiatan Saat Bermain ❖ Anak mengamati dan mendengarkan penjelasan guru tentang cara memainkan mainan yang akan dimainkan	Mengumpulkan informasi

		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berjalan diatas papan titian sambil merentangkan tangan ❖ Bermain simpai ❖ Berlari dan melompat diatas matras
Penutup	10.20-11.00	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengarkan cerita ❖ Diskusi tentang kegiatan satu hari ❖ Menyanyikan lagu "aku diriku sendiri" ❖ Menginformasikan kegiatan esok hari ❖ Berdoa dan salam

Guru Sentra olah tubuh



Hasnawia S.Pd
Nip. 197208162007012026

Mahasiswa



Nirawati
Nim. 151050037

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SENTRA SENI DAN OLAH TUBUH

Tema : Binatang
Subtema : Makanan Ikan
Kelompok : B1
Kompetensi Dasar : 1.1,2.6,2.7 (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.15-4.15)

Tujuan :

- Mengenalkan binatang ciptaan Allah
- Mengetahui makanan ikan
- Mengetahui kosa kata yang berkaitan dengan makanan ikan
- Melatih anak bergerak untuk mengembangkan motorik kasarnya anak
- Melatih berperilaku sabar
- Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru

Media/sumber belajar : papan titian, simpai, matras

Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
Pembukaan	07.30-08.15 (45 Menit)	Pertemuan Pagi ❖ Pertemuan pagi di Aula, salam, doa, melafadzkan asmaul husna, senam otak, menyanyikan lagu bernuansa islam	SOP
Inti	08.15-09.45	Kegiatan Awal ❖ Memperlihatkan gambar yang bersangkutan dengan makanan ikan	Mengamati
Istirahat	09.45-10.20 (45 menit)	Kegiatan Saat Bermain ❖ Anak mengamati dan mendengarkan penjelasan guru tentang cara memainkan mainan yang akan dimainkan ❖ Berjalan diatas papan	Mengumpulkan informasi mengasosiasi

		<ul style="list-style-type: none"> ❖ titian sambil merentangkan tangan ❖ Bermain simpai ❖ Berlari dan melompat diatas matras
Penutup	10.20-11.00	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengarkan cerita ❖ Diskusi tentang kegiatan satu hari ❖ Menyanyikan lagu Mengkomunikasikan “tentang ikan” ❖ Menginformasikan kegiatan esok hari ❖ Berdoa dan salam

Guru Sentra olah tubuh



Hasnawia S.Pd
Nip. 197208162007012026

Mahasiswa



Nirawati
Nim. 151050037

№	Иسمى بەسەرتى قىلىق	تەمبەردىن سۈپەت قىلىق			يەنە بىر نەپەردىن سۈپەت قىلىق			يەنە بىر نەپەردىن سۈپەت قىلىق						
		B2B	B2H	MB	B2B	B2H	MB	B2B	B2H	MB	B2B	B2H	MB	BB
18	Repsun		<	<	<	<	<							
17	Vita			<		<							<	
16	Σαίτας			<		<							<	
12	Σαίτας Απορρόπηση		<			<						<		
14	Επίσης Αιμίου Μερίδας			<		<						<		
13	Ημερήσιο VI Ημέρας		<			<						<		
15	Ναύσιον Ημερήσιο			<		<						<		
11	Vita GlaxoSmithKline			<		<						<		
10	Κηρίδια Σάδα Μερίδας			<		<						<		
9	Αλάτος Βαλάνης Σπρί			<		<						<		
8	Vita Επιδόση Ημερήσιο			<		<						<		
7	Μερίδα Αιμίου Ημερήσιο			<		<						<		
6	Κηρίδια Καρμάν Σαίτας			<		<						<		
4	Μερίδα Αιμίου Ημερήσιο			<		<						<		
3	Επίσης Αιμίου Ημερήσιο			<		<						<		
5	Δείγμα Ημερήσιο VI Ημέρας			<		<						<		
1	Αιμίου Ημερήσιο			<		<						<		

Σ. Μερμερί () بەسەردىن سۈپەت قىلىق
 : I بەسەردىن سۈپەت قىلىق
 : II بەسەردىن سۈپەت قىلىق
 : III بەسەردىن سۈپەت قىلىق

HAZIL OBSERVASI ANAK PRA LINDAKAN

HASIL OBSERVASI ANAK SIKLUS I TINDAKAN I

Sekolah : TK Alkhairaat 1 Pusat Palu
 Kelompok : B₁
 Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukkan kepada peserta didik
 2. Memberi tanda ceklis () pada kolom yang disediakan sesuai dengan hasil penelitian anak

No	Nama peserta didik	Kemampuan anak dalam melompat			Kemampuan anak berjalan diatas papan titian			Kemampuan anak bermain sampai					
		BSB	ESH	MB	BB	BSB	ESH	MB	BB	BSB	ESH	MB	BB
1.	Ardiansyah			✓				✓					✓
2.	Daffa Hafizh Al Fahrudin			✓				✓					
3.	Fathan Ghifari Rizky		✓										
4.	Muh Rafa Azka Putra AB			✓				✓					✓
5.	Radithya Rahman Saleh				✓			✓					✓
6.	Muh Adityah Nouval			✓				✓					✓
7.	Muhammad Zaki												
8.	Aris Faith Novriadi Samusi				✓			✓					✓
9.	Aradhea Aveline Zhu			✓				✓					✓
10.	Khailyla Zada Maulidya			✓				✓					✓
11.	Aisa Ghaitsana Imani							✓					✓
12.	Nafisatul Mufida			✓				✓					✓
13.	Hamifah Al Haddar			✓				✓					✓
14.	Fatima Ainun Mahya			✓				✓					✓
15.	Salwa Abdullah			✓				✓					✓
16.	Zahra												
17.	Ara			✓				✓					✓
18.	Rehan			✓				✓					✓

19	Nisa			✓	10	3	0	✓	0	3	0	1	6	8	4
Jumlah		0	6	✓	10	3	0	✓	0	3	0	1	6	8	4

Keterangan : ☆☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik
 ☆☆☆☆☆ : Berkembang Sesuai Dengan Harapan
 ☆☆☆☆☆ : Mulai Berkembang
 ☆☆☆☆☆ : Belum Berkembang

Pengamat



Nirawati

19	Nisa	4	✓	0	5	2	0	10	✓	1	0	4	✓	0	7	0
----	------	---	---	---	---	---	---	----	---	---	---	---	---	---	---	---

Jumlah ☆☆☆☆
 Keterangan : ☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik
 ☆☆☆☆ : Berkembang Sesuai Dengan Harapan
 ☆☆☆☆ : Mulai Berkembang
 ☆☆☆☆ : Belum Berkembang


 Nirawati

19	Nisa	✓	5	11	2	1	10	8	✓	1	0	4	12	3	0
----	------	---	---	----	---	---	----	---	---	---	---	---	----	---	---

Pengamat

Keterangan : ☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik
 ☆☆☆☆ : Berkembang Sesuai Dengan Harapan
 ☆☆☆☆ : Mulai Berkembang
 ☆☆☆☆ : Belum Berkembang


 Nirawati

HASIL OBSERVASI ANAK SIKLUS II TINDAKAN II

Sekolah : TK Alkhairaat 1 Pusat Palu
 Kelompok : B₁
 Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukkan kepada peserta didik
 2. Memberi tanda ceklis () pada kolom yang disediakan sesuai dengan hasil penelitian anak

No	Nama peserta didik	Kemampuan anak dalam melompat			Kemampuan anak berjalan diatas papan titian			Kemampuan anak bermain sampai					
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1.	Ardiansyah	✓				✓				✓			
2.	Daffa Hafizh Al Fahrudin	✓				✓				✓			
3.	Fathan Ghifari Rizky	✓				✓				✓			
4.	Muh Rafa Azka Putra AB		✓			✓				✓			
5.	Radithya Rahman Saleh	✓				✓				✓			
6.	Muh Adityah Nouval			✓		✓				✓			
7.	Muhammad Zaki					✓				✓			
8.	Aris Faith Novriadi Samusi	✓				✓				✓			
9.	Aradhea Aveline Zhu	✓				✓				✓			
10.	Khailyla Zada Maulidya	✓				✓				✓			
11.	Aisa Ghaisana Imani	✓				✓				✓			
12.	Nafisatul Mufida	✓				✓				✓			
13.	Hanifah Al Haddar	✓				✓				✓			
14.	Fatima Ainun Mahya	✓				✓				✓			
15.	Salwa Abdullah	✓				✓				✓			
16.	Zahra	✓				✓				✓			
17.	Ara	✓				✓				✓			
18.	Rehan	✓				✓				✓			

19	Nisa	✓	2	1	0	18	✓	1	0	0	16	✓	3	0	0
	Jumlah	16	2	1	0	18	✓	1	0	0	16	✓	3	0	0

Keterangan : ☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik
 ☆☆☆☆ : Berkembang Sesuai Dengan Harapan
 ☆☆☆☆ : Mulai Berkembang
 ☆☆☆☆ : Belum Berkembang

Pengamat



Nirawati

Ruang Kelas Sentra



Wawancara kepala sekolah



Wawancara guru



Berjalan diatas papan titian







Papan Titian



Berlari sambil meloncat diatas matras









Matras



Bermain simpai





Simpai



Pembukaan dan berdoa







RIWAYAT HIDUP



Nama

: N

Tempat, Tanggal, Lahir

: Marantale, 31 Mei 1997

Jenis Kelamin

: Perempuan

Nama Orang Tua

a. Ayah

: Irsan Djanatu

b. Ibu

: Rostina

Agama

: Islam

Alamat

: Desa Uevolo, Kec. Siniu, Kab. Parimo

Pendidikan

1. Sekolah Dasar

: SDN Inpres 2 Marantale

2. Sekolah Menengah Pertama

: SMP Negeri 1 Siniu

3. Sekolah Menengah Atas

: SMK Negeri 1 Siniu

4. Pendidikan Terakhir : Institut Agama Islma Negeri (IAIN) PALU